

BAB IV PENUTUP

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dan analisis data yang sudah dijabarkan sebelumnya. Penelitian yang dimaksud oleh peneliti adalah penelitian terkait proses pembentukan identitas sosial pada komunitas vespa BBB melalui komunikasi antarpribadi. Kesimpulan dan saran yang didapat adalah sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang proses pembentukan identitas sosial pada komunitas vespa BBB melalui komunikasi antarpribadi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam komunitas vespa BBB ini terdapat tiga komponen dari identitas sosial. Komponen tersebut adalah kognitif yaitu komunitas BBB ini adalah komunitas *charity*, komponen evaluatif yaitu terdapat nilai sosial, solidaritas, kemanusiaan, dan komponen emosional yaitu rasa peduli dari anggota atas ketelibatan mereka dalam menjalankan kegiatan komunitas.

Proses pembentukan identitas sosial yang terjadi yaitu kategorisasi sosial, identifikasi sosial, dan perbandingan sosial melalui komunikasi antarpribadi. Pada kategorisasi sosial, keempat narasumber berproses untuk menentukan komunitas yang dipilih sesuai kehendak mereka dengan dinamika berkomunitas yang mereka alami. Komunikasi antarpribadi yang terjadi pada

kategorisasi sosial dilihat pada saat ketua berkonsultasi kepada orangtuanya untuk membentuk komunitas BBB dan anggota yang berkonsultasi kepada anggota lain yang telah lama tergabung dengan komunitas. Pada identifikasi sosial, ketua mengangkat nilai kemanusiaan untuk membentuk komunitas vespa BBB ini dengan latar belakang pandemi covid-19. Selain itu, anggota di dalam komunitas juga merasakan adanya nilai yang menonjol yaitu adanya solidaritas dan nilai sosial. Komunikasi antarpribadi yang terjadi pada identifikasi sosial yaitu pada saat kegiatan berkumpul atau komunikasi pribadi antar anggota yang berlangsung di dalam komunitas. Pada perbandingan sosial, komunitas ini menyadari adanya perbedaan yang dilihat melalui *in-group* dan *out-group*. Hal ini tidak dijadikan komunitas sebagai motor penggerak untuk berkompetisi melainkan sebagai evaluasi bagi komunitas. Komunikasi antarpribadi yang terjadi pada perbandingan sosial yaitu pada saat komunitas mengadakan diskusi untuk membahas mengenai perbandingan yang ada di komunitas BBB dengan komunitas lain.

B. Saran

Peneliti merasa bahwa terdapat keunikan yang ada di dalam komunitas vespa BBB ini. Keunikan tersebut adalah fokus kegiatan yang dilakukan oleh komunitas yaitu *riding charity*. Hal ini berbeda dengan komunitas-komunitas motor lain yang memiliki kegiatan yang mengacu pada kegiatan otomotif. Oleh

karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan komunitas yang lain di mana dimungkinkan memiliki keunikan tersendiri.

Penelitian lain selanjutnya juga dapat menggunakan jenis-jenis lain dalam komunikasi antarpribadi. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan temuan-temuan baru perihal teori komunikasi antarpribadi di organisasi maupun lingkungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adetnya, Cut. (2020). *Fashion Sebagai Media Komunikasi Artifaktual dalam Pemebentukan Identitas Sosial Islam (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Andhika, Bonafentura. (2020). *Penggunaan Instagram Sebagai Media Informasi Kendaraan Vespa*, Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Amrullah, Zelika. (2019). *Proses Pembentukan Identitas Sosial di Komunitas Pengemudi Ojek Online*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Astari, Dwi. (2020). *Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota Komunitas Scorpio Medan 225*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Awwabiin, S. (2021). Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis-jenis, dan Contoh Lengkapnya. Diakses Pada 18 Desember 2022, dari <https://penerbitdeepublish.com/pendekatan-penelitian/>
- Azhar. (2017). Komunikasi Antarpribadi: Suatu Kajian dalam Perspektif Komunikasi Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 9 (14).
- Bachri, B. S. (2012). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 (1).
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- CNN. 2020. Komunitas Harley Davidson Respons Cekcok Moge vs TNI. Diakses Pada 7 Desember 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20201102134008-579-564896/komunitas-harley-respons-cekcok-moge-vs-tni-introspeksi> .
- Fadila, Risa. (2013). Hubungan Identitas Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Geng Motor. *Jurnal Psikologia*, Vol. 8 (2).

- Fajri, Annisa. (2023). Peran Identitas Sosial Dalam Keanggotaan Online Brand Communities (OBC) Melalui Tipe Partisipasi Anggota. *Jurnal Among Makarti*, Vol. 16 (1).
- Fama, Achmad. (2016). Komunitas Masyarakat Pesisir di Tambak Lorok, Semarang. *Jurnal Sabda*, Vol. 11 (2).
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22 (1).
- Heriawan, Suryo. (2016). *Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter Vespa Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Herman. 2018. Indonesia Memiliki Komunitas Vespa Terbesar Kedua di Dunia. Diakses Pada 7 Desember 2022, dari <https://www.beritasatu.com/satu/510319/indonesia-miliki-komunitas-vespa-terbesar-kedua-di-dunia>.
- Irmayani, Nyi. (2018). Fenomena Kenalakan Remaja Pada Aktivitas Geng Motor The Phenomena Of Juvenile Delinquency On Motorcycle Gang's Activities. *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 4 (2).
- Islam, Gazi. (2014). *Social Identity Theory*. In: Teo, T. (eds) *Encyclopedia of Critical Psychology*. Springer : New York, NY.
- Julia. (2018). *Orientasi Estetik Gaya Piringan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Kamil, Achmad. (2016). *Skripsi Komunitas Vespa Sebagai Identitas Sosial*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kurniawan, Bob. (2016). Proses Komunikasi Komunitas All Variant 250 Up Community (AVC 250 Up) Dalam Pembentukan Identitas Komunitas. *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 4 (2).
- Kusumowardhani, Retno, dkk. (2013). Identitas Sosial, Fundamentalisme, dan Prasangka terhadap Pemeluk Agama yang Berbeda: Perspektif Psikologis. *Jurnal multikultural & multireligius*, Vol. 12 (1)

- Maukar, Deisy. (2013). Hubungan Konformitas Remaja Dan Identitas Sosial Dengan Brand Loyalty Pada Merek Starbucks Coffee. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 2 (2)*.
- Maita, dkk. (2013). Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah Media Digital (Studi Aktivitas Kaum Muda Indonesia di Youtube. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Pranata Sosial, Vol. 3, (1)*.
- Meliana, dkk. (2022). Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dalam Anggota Komunitas Pena dan Lensa Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riati, Vol. (1)*.
- Merrilees, C.E. (2013). *Social Identity and Youth Aggressive and Delinquent Behaviors in a Context of Political Violence. Jurnal Political Psychology, Vol. 34 (5), 695-711*.
- Moeloeng, L, J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noverina, dkk. (2019). Identitas Kelompok Pecinta Mobil Daihatsu Ayla Palembang. *Jurnal Empirika, Vol. 4 (1)*.
- Novianti, R. D., Sondakh, Rembang. (2017). Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Acta Dlurna, Vol. 6 (2)*
- Octawidyanata & Nugraha. (2016). Studi Deskriptif Mengenai Identitas Sosial Anggota KBPPP Yang Bergabung ke Dalam Kelompok Geng Motor Brigez di Sukabumi. *Jurnal Psikologi, Vol. 2 (1)*.
- Putri dan Hajjah. 2022. Penerapan Algoritma Knuth-Morris-Pratt Dalam Pendataan Jemaat Gereja Methodis Indonesia (GMI) Elshadai Pekan Baru. *Jurnal Teknik Informatika Kaputama, Vol. 6 (1)*.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5 (2)*.
- Rahmadi, S. Ag. (2011). Pengantar Metodelogi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.

- Rahmawati dan Haryono. (2014). Mendeskripsikan Dasar Pembentukan Kelompok Sosial. *Jurnal Psikologi*, Vol. 2 (3).
- Richard, Evadne. (2022). *Proses Membangun Romantic Relationship Pada Pasangan Gay*. Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Siyoto dan Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman : Literasi Media Publishing
- Susilo, Imam. (2018). *Kontruksi Identitas Anggota Vespa Ekstream/Gembel*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahidin, dkk. (2017). Literasi Keberagaman Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 (12)
- Winangun, Martaya. (1990). *Masyarakat Bebas Struktur: Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Kanisius: Yogyakarta.
- Zamzam, Fakhry dan Firdaus. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

A. Matriks Penelitian

Teori	Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan
<p>Teori Identitas Sosial : Menurut Festinger (dalam Octawidyanata & Nughara, 2016, hal. 216) teori identitas sosial berasal dari teori perbandingan sosial (<i>social comparison theory</i>) yang menyatakan bahwa individu akan berusaha melihat diri mereka terhadap orang lain yang memiliki perbedaan kecil atau serupa.</p>	<p>Dalam konteks apa anda membentuk suatu komunitas vespa BBB Magelang ini yang tidak seperti biasa seperti komunitas vespa lainnya?</p> <p>Bagaimana anda melihat diri anda sendiri yang merasa memiliki perbandingan dengan masyarakat sekitar lainnya?</p>	<p>Ketua, wakil, dan anggota komunitas vespa BBB Magelang.</p>
<p>Teori Identitas Sosial: Menurut Tajfel (dalam Octawidyanata & Nughara, 2016, hal. 216), <i>social identity</i> (identitas sosial) adalah bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari pengetahuan mereka mengenai keanggotaan dalam suatu kelompok sosial bersamaan dengan signifikansi nilai dan emosional dari keanggotaan tersebut. Identitas sosial berkaitan dengan keterlibatan, rasa peduli dan juga rasa bangga dari keanggotaan dalam suatu kelompok tertentu.</p>	<p>Apakah anda dan anggota lainnya memiliki ikatan emosional dan bagaimana anda menyikapinya?</p> <p>Dalam komunitas BBB ini, bagaimana anda terlibat, memiliki rasa peduli, dan bangga dengan komunitas BBB Magelang ini?</p>	<p>Ketua, wakil, dan anggota komunitas vespa BBB Magelang.</p>
<p>Teori Identitas Sosial: Menurut Jacobson (dalam Fadila, 2013, hal. 75) teori identitas sosial berfokus</p>	<p>Menurut anda, bagaimana anda mempersepsikan dan menggolongkan diri anda yang anda miliki atau</p>	<p>Ketua, wakil, dan anggota komunitas vespa BBB Magelang.</p>

terhadap individu dalam mempersepsikan dan menggolongkan diri mereka berdasarkan identitas personal dan sosial mereka.	ketahui terhadap komunitas vespa BBB Magelang ini?	
Teori Identitas Sosial: Tafjel (dalam Octawidyanata & Nughara, 2016, hal. 217) juga mengembangkan identitas sosial yang digambarkan sendiri dari tiga komponen yaitu komponen kognitif (kategorisasi pribadi), komponen evaluative (<i>group self esteem</i>), dan komponen emosional (komponen afektif).	Dalam konteks kognitif, Apa yang anda lihat mengenai komunitas BBB ini? Apa yang anda ingin kenalkan melalui komunitas ini?	Ketua, wakil, dan anggota komunitas vespa BBB Magelang.
Teori Identitas Sosial: Merupakan nilai positif atau negative yang dimiliki oleh individu terhadap keanggotaannya dalam kelompok, seperti <i>group self esteem</i> . Komponen evaluatif ini menekankan pada nilai-nilai yang dimiliki individu kepada keanggotaan kelompoknya.	Dalam konteks evaluatif ini, Apa yang anda temui atau tekankan mengenai nilai yang ada di komunitas BBB ini?	Ketua, wakil, dan anggota komunitas vespa BBB Magelang.
Teori Identitas Sosial: Merupakan perasaan terlibat secara emosional terhadap kelompok. Komponen emosional ini lebih menekankan pada seberapa besar perasaan emosional yang dimiliki individu terhadap kelompoknya (<i>affective commitment</i>).	Menurut anda bagaimana hubungan emosional yang ada di dalam komunitas ini? Bagaimana membentuk hubungan emosional yang dapat dikatakan solid seperti ini?	Ketua, wakil, dan anggota komunitas vespa BBB Magelang.

<p>Teori Identitas Sosial: Tajfel dan Turner menyatakan bahwa identitas sosial seseorang ditentukan oleh kelompok di mana ia tergabung. Sehingga, orang termotivasi untuk bergabung dengan kelompok yang dianggap paling menarik dan/atau memberikan keuntungan bagi kelompok yang ia tergabung di dalamnya.</p>	<p>Seperti apa motivasi anda tergabung dengan komunitas BBB Magelang ini?</p> <p>Bagaimana anda melihat motivasi tiap anggota yang tergabung dalam komunitas vespa BBB Magelang ini?</p> <p>Apakah komunitas ini menguntungkan bagi para anggotanya?</p>	<p>Ketua, wakil, dan anggota komunitas vespa BBB Magelang.</p>
<p>Teori Identitas Sosial: Selain itu, Tajfel dan Turner melihat bahwa individu akan berjuang untuk mendapatkan serta mempertahankan identitas sosial yang positif. Namun, ketika identitas sosial dipandang tidak memuaskan maka mereka akan bergabung dengan kelompok di mana mereka merasa lebih nyaman, lebih memuaskan, dan/atau lebih menyenangkan (Turner dan West, dalam Amrullah 2019 : 16).</p>	<p>Bagaimana cara anda mempertahankan identitas sosial yang ada di dalam komunitas vespa BBB ini?</p>	<p>Ketua, wakil, dan anggota komunitas vespa BBB Magelang.</p>
<p>Proses Identitas Sosial: (1) Kategorisasi sosial Pada kategorisasi sosial, individu menyederhanakan dunia sosialnya dengan menggolong-golongkan berbagai hal yang dianggap memiliki karakteristik yang sama ke dalam suatu kelompok tertentu. Pengelompokan sosial yang paling sering dilakukan</p>	<p>Dalam kategorisasi sosial, di dalam komunitas vespa BBB Magelang ini, kegiatan apa saja yang biasa dilakukan oleh komunitas ini? Sebelumnya sebelum masuk komunitas BBB ini, komunitas apa yang anda pilih dari anda kecil hingga sekarang tergabung dengan komunitas BBB ini? Bsgaimana anda</p>	<p>Ketua, wakil, dan anggota komunitas vespa BBB Magelang.</p>

<p>antara lain adalah berdasarkan ras, etnis, agama, maupun, status sosial. Kategorisasi sosial mensistemisasikan dunia sosial dan menyediakan sistem orientasi untuk refrensi diri dan penempatan seseorang dalam bersosialisasi.</p>	<p>berdinamika sejak anda kecil tergabung dalam komunitas? Apakah pernah anda sewaktu kecil dipikirkan oleh orangtua anda untuk tergabung dalam komunitas tertentu? Mungkin bagaimana anda berproses secara mandiri untuk memilih komunitas secara mandiri? Di dalam lingkungan keluarga atau sekitar rumah, bagaimana anda menempatkan diri anda? Pada saat memilih komunitas BBB ini sebagai komunitas anda, apakah anda berkonsultasi atau meminta pendapat dengan orang sekitar anda? Apakah BBB ini baru untuk anda?</p>	
<p>Proses Identitas Sosial: (2) Identifikasi Sosial; Sebagai anggota kelompok, individu mengadopsi aspek yang menonjol dari perilaku kelompok tersebut, termasuk pemahaman mengenai perilaku normatif.</p> <p>Pelanggaran etika profesi dapat menyebabkan penangguhan atau pemecatan dari sebuah profesi. Mematuhi etika dari profesionalitas dapat meningkatkan harga diri</p>	<p>Dalam identifikasi sosial, Apa yang anda lihat dengan komunitas-komunitas motor lainnya? Apakah anda ingin mengubah stigma negatif masyarakat mengenai komunitas motor yang ada di lingkungan sekitar? Apa yang anda lihat dengan nilai komunitas yang menonjol menurut anda, sehingga anda memutuskan untuk bergabung dengan komunitas BBB?</p>	<p>Ketua, wakil, dan anggota komunitas vespa BBB Magelang.</p>

<p>dan saling menghormati satu dengan yang lain.</p>	<p>Apakah nilai dari komunitas merasa selaras dengan nilai dari anda? Bagaimana anda menerapkan nilai komunitas ke dalam diri anda? Dengan menerapkan nilai komunitas tersebut, apakah anda merasa bahwa anda bagian dari komunitas BBB? Dengan memperthankan nilai apakah anda dengan komunitas saling memperkuat atau mengevaluasi sesama anggota? (komunikasi antarpribadi) Bagaimana profesionalitas anda sebagai orang yang tergabung dalam komunitas BBB ini untuk menjalankan kegiatannya?</p>	
<p>Proses Identitas Sosial: (3) Perbandingan Sosial : Membandingkan <i>in-group</i> (dalam komunitas) mereka dengan <i>out-group</i> (di luar komunitas) yang relevan untuk mencari aspek positif dari <i>in-group</i> mereka atau mencari aspek negatif dari <i>outgroup</i> untuk meningkatkan citra diri seseorang.</p>	<p>Serta di luar komunitas kan tentunya banyak komunitas-komunitas lain di luar sana memiliki kegiatan yang berbeda atau bahkan sama dengan komunitas BBB ini. Apakah hal tersebut menjadi acuan untuk berkompetisi atau malah untuk evaluasi bagi komunitas? Bagaimana anda melihat aspek negatif maupun aspek positif di luar komunitas anda? maksudnya seperti sesuai atau tidak sesuai di luar komunitas anda.</p>	<p>Ketua, wakil, dan anggota komunitas vespa BBB Magelang.</p>

	Dengan melihat komunitas lain, apakah ada kegiatan berdiskusi untuk memperkembangkan komunitas ini? (komunikasi antarpribadi)	
Komunitas: Menurut Crow dan Allan (dalam Wahidin dkk., 2017, hal. 131), komunitas dapat terbagi menjadi tiga komponen yaitu berdasarkan lokasi atau tempat, minat, dan komuni.	Dimana anda dan komunitas BBB ini berkumpul untuk melakukan kegiatan komunitas vespa BBB Magelang ini?	Ketua, wakil, dan anggota komunitas vespa BBB Magelang.
Komunitas: Menurut Crow dan Allan (dalam Wahidin dkk., 2017, hal. 131), komunitas dapat terbagi menjadi tiga komponen yaitu berdasarkan lokasi atau tempat, minat, dan komuni.	Menurut anda bagaimana rata-rata latar belakang tiap anggota yang ada di dalam komunitas vespa BBB Magelang ini?	Ketua, wakil, dan anggota komunitas vespa BBB Magelang.
Komunitas: Menurut Crow dan Allan (dalam Wahidin dkk., 2017, hal. 131), komunitas dapat terbagi menjadi tiga komponen yaitu berdasarkan lokasi atau tempat, minat, dan komuni.	Menurut anda, apa ide dasar terbentuknya komunitas vespa BBB Magelang ini?	Ketua, wakil, dan anggota komunitas vespa BBB Magelang.
Teori Komunikasi Antarpribadi: Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang (Wiryanto dalam Novianti dkk., 2017 : 5) Menurut Devito, komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan	Komunikasi sangat penting untuk anggota dalam suatu komunitas, bagaimana anda menjalin komunikasi dengan anggota lainnya? Bagaimana reaksi tiap anggota menanggapi komunikasi yang terjadi di komunitas vespa BBB ini?	Ketua, wakil, dan anggota komunitas vespa BBB Magelang.

<p>penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy dalam Novita dkk., 2017 : 5).</p>		
<p>Teori Komunikasi Antarpribadi: Menurut Suranto (Novita dkk., 2017 : 5), komunikasi antarpribadi merupakan action oriented, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi antarpribadi itu bermacam-macam</p>	<p>Dalam komunikasi antarpribadi, bagaimana anda menarik perhatian agar lawan bicara anda tertarik dengan komunikasi yang terjalin?</p> <p>Bagaimana anda dan anggota lainnya menemukan jati diri anda dengan cara berkomunikasi?</p> <p>Bagaimana anda membangun dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan cara berkomunikasi dalam komunitas vespa BBB Magelang ini?</p> <p>Menurut anda, apakah sikap dan tingkah laku anda di dalam komunitas ini dapat mempengaruhi anggota lainnya?</p> <p>Dalam komunikasi yang terjadi pada tiap anggota di dalam komunitas ini, apakah hanya mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu?</p>	<p>Ketua, wakil, dan anggota komunitas vespa BBB Magelang.</p>

	<p>Dalam berkomunikasi pasti terjadi salah komunikasi atau <i>miss communication</i> yang terjadi pada anggota dalam komunitas vespa BBB ini, bagaimana anda menghilangkan atau meminimalisir hal tersebut?</p> <p>Seperti apa komunikasi yang terjadi ketika anda bertukar pikiran dengan anggota lain?</p> <p>Dalam komunikasi antarpribadi yang berlangsung dengan anggota di dalam komunitas, bagaimana anda dapat memberikan bantuan atau konseling kepada lawan bicara anda?</p>	
--	--	--

B. Transkrip Wawancara Keempat Narasumber

Agustinus Gilas Badai Angkara (Ketua) dan Stanislaus Alfa Bima (Wakil)

P : Selamat malam mas Badai sama mas Bima, saya Yohan Bertoni dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta izin untuk mewawancarai dalam bentuk untuk penelitian mengenai komunitas vespa BBB Magelang ini. Pertama-tama kira-kira boleh untuk mas-masnya ini memulai dengan perkenalan terlebih dahulu?

Badai: Kalo saya Agustinus Gilas Badai Angkara mas.

P : Kalo boleh tau profesinya atau kesibukannya sekarang apa tu mas?

Badai: Kesibukannya sekarang karyawan swasta di salah satu perusahaan di Magelang mas

P : Kalo dengan mas Bima?

Bima : Saya Stanislaus Alfa Bima Paskalis bisa dipanggil Bima

P : Profesinya sebagai apa tu mas kalo boleh tau?

Bima : Saya sebagai interior designer di salah satu konsultan di Magelang, lalu ya paling saya nyambi side job-side job, design-design gitu sih ya masih berkaitan dengan kesenian gitu sih mas.

P : Keseninan kek gimana itu mas?

Bima : Ya ilustrasi mungkin kebetulan juga tattoo Artist juga di Magelang sama di Semarang

P : Kalo dari mas Bima nih, gimana sih mas Bima bisa tertarik dengan vespa? Awalnya gimana nih mas?

Bima : Kalo saya sebenarnya ga sengaja juga sih, karna kebetulan orang tua saya tu sudah punya vespa sejak saya kecil, jadi bapak saya pake vespa sejak saya kecil terus vespa yang saya pake sekarang ini dari bapak saya, ya mau ga mau, mungkin istilah tresno jalaran seko tresni gitu sih mas.

P : Nah ngomong-ngomong ni kalo di komunitas BBB ini, mas Badai ini berperan sebagai apa ni mas?

Badai: Berperan sebagai opo yo mas, nek do bilang tu saya foundernya gitu sih, yang ngumpulin anak-anak gitu.

P : Yang menggerakkan anak-anak gitu ya mas?

Badai: nggih mas.

P : Kalo mas Bima sendiri?

Bima : Saya sebagai penggembira aja sih hahaha, ya gimana ya mas saya yang nemenin Badai aja sih mas awalnya.

P : Wakil nih mas ya berarti? Hahaha

Bima : Ya mungkin bisa dibilang gitu mas.

P : Nah ini kalian berdua ini satu angkatan ya?

Bima : Iya satu angkatan

P : Di SMA mana mas kalo boleh tau?

Bima : SMA Tarakanita Magelang

P : Satu angkatan di SMA Tarakanita Magelang, angkatan berapa mas?

Badai: 2016 mas, lulus 2016 mas.

P : Ini saya langsung masuk ke wawancara penelitian saya aja ya mas ya?

Bima : Boleh

P : Ini pertama-tama dari Mas Badai dulu ni, nanti boleh disambungkan langsung ke mas Bima juga gapapa. Dalam konteks apa nih mas Badai sama Mas Bima ini membentuk komunitas vespa BBB ini, yang tidak seperti biasa seperti komunitas vespa lainnya?

Badai: Kalo dulu sih mas, dulu tu awal-awal masuk sekolah tu apa nggih, ya kalo main vespa tu motoran ya buat seneng-seneng aja gitu tadinya. Tapi mungkin karna dulu waktu covid itu ya bim ya, awal-awal covid tu saya dan temen saya ikut rembugan gimana kalo sekalian bikin ini di satukan anak-anak dulu di sekolah yang pake vespa disatukan gitu ya mas.

P : Berarti dulu awalnya komunitas BBB ini dari satu sekolah ni awalnya?

Badai: Awalnya iya mas, tadinya kan ya Cuma buat seneng-seneng aja gitu, terus ada covid terus saya ajak temen-temen gimana kalo kita buat kegiatan seperti ini (Riding Charity) jadi kalo buat komunitas ini ya buat berbagi itu ya mas dulu fokusnya di bagi-bagi nasi bungkus dulu, karna waktu covid kita ya ngga ngapa-ngapain kalo bisa membantu yang lain kenapa engga gitu kan mas, nah akhirnya malah jadi fokusnya kesitu, fokusnya bukan hanya di bervespanya saja tapi lebih fokus ke berbaginya.

P : Kalo boleh tau kegiatan berbaginya tu berapa minggu sekali nih mas?

Badai: Biasanya, dulu kalo awal-awal waktu covid juga terus banyak yang selo juga, itu bisa satu minggu sekali paling ngga kita menyempatkan untuk

bagi-bagi itu, ga ketung seadanya mungkin dari kita ngumpulin uang berapa terus jadi nasi bungkus berapa itu di awal-awal kita membagikan seadanya tapi niatnya dari kitanya gitu kan mas.

P : Niatnya baik ya mas ya buat bagi-bagi gitu ya? Kalo mas Bima sendiri ini pertamanya mendukung mas Badai buat membuat komunitas BBB ini positif atau gimana ni mas?

Bima : Ya kalo dari kiatnya awal sih, sejauh Badai bercerita sangat positif ya, jadi saya dengan teman-teman tertarik untuk mengikuti secara kami adalah pemuda yang berkegiatan positif cinta damai dan rajin menabung ya makanya anak-anak antusias dengan komunitas ini. Makanya ya dari situ juga anak-anak dari luar sekolah dari temen-temen di luar tongkrongan ada juga beberapa yang gabung ya lumayan lah.

P : Berarti tidak cuma alumni dari SMAnya masnya ya?

Bima : Ya akita terbuka sih, kalo mereka mau gabung mau nongkrong bareng, mau ikut kegiatan ya kita welcome aja.

P : Terus bagaimana sih mas Badai sama mas Bima melihat diri mas yang merasa memiliki perbedaan atau perbandingan nih dari masyarakat sekitar lainnya?

Badai: Gimana ya mas, mungkin waktu itu sebenarnya ya mungkin dulu itu waktu covid tu jadi kesusahan semua kan mas, terus kebetulan kita mungkin ya nggak semuanya ada dalam arti materi nggih tapi paling engga tu y akita bisa membantu lah mungkin ada dari saya sendiri uangnya ga lari ke saya sendiri ya mungkin masih ada simpanan itu paling ngga ya saya sempatkan buat berbagi gitu lah.

Bima : Kalo saya sih lihatnya ini kegiatan yang lucu dalam tanda kutip ya mungkin, karna kan beda dari yang movement-movement komunitas-komunitas lain dan ya seru aja gitu kalo kita riding terus sambal bagi-bagi

terus melihat ekspresi orang yang kita kasih sambal ngerasain jalan-jalan di kota.

P : Ini jadi kegiatannya beroperasi di daerah Magelang aja ya mas?

Bima : Sementara yang bis akita jangkau baru di Magelang aja mas.

P : Terus, pertanyaan selanjutnya apakah mas Bima dan mas Badai dan anggota lainnya memiliki ikatan emosional dan bagaimana anda menyikapinya? Jadi kalo dari saya gimana sih gimana sih mas Bima sama mas Badai tu dalam hubungan mungkin di satu komunitas tu berteman dengan yang lainnya atau dalam status wakil dan ketua dengan anggotanya tu menyikapinya gimana?

Badai: Ya mungkin bisa dibilang kita kan dari satu sekolahan satu tongkrongan mungkin untuk perasaan emosionalnya ya kuat sih mas, jadi kaya mungkin satu kesusahan gitu yang lainnya bersedia membantu lah.

P : Ada kesusahan ga sih mas untuk mengumpulkan atau menjalankan kegiatan ini, maksudnya mas Badai sama mas Bima ini mengarahkan anggota-anggotanya untuk riding charity ini apakah ada kesusahan atau anggota lainnya ini mendukung kegiatan tersebut?

Bima : Ya kalo kesusahan sih ga begitu ada banget ya, ada cuma ya ngga buat problem yang serius karna kebetulan kita di komunitas juga satu tongkrongan satu sekolahan juga dulu satu gep umurnya juga ga terlalu jauh jadi mungkin dari obrolan pun udah nyambung, dari situ juga gampang buat koordinasi satu sama lain untuk cerita atau sharing-sharing lebih mudah apalagi kita juga mayoritas hamper setiap hari ketemu terus ada group whatsapp juga ya lebih enak lah.

P : Lalu dalam komunitas BBB ini bagaimana sih mas Badai sama mas Bima ini memiliki rasa peduli dan bangga dengan komunitas BBB Magelang ini?

Badai: Kalo saya sih mas maksudnya dari luar komunitas sih dilihat dari sosialnya kita sendiri ya maksudnya sudah pertemanan dari lama itu kan

jadi kalo bisa dijaga kalo dilihat dari komunitasnya gimana kita menyatukan niat kita buat berbagi nggih kalo dari saya ngajak oh ternyata satu pemikiran juga.

Bima : Ya kalo aku sih sebenarnya kalo dibilang bangga banget ya juga biasa aja kalo dibilang ga bangga ya engga juga karna y akita menurutku sendiri ni buat seneng-seneng aja sih buat ajang silaturahmi dan buat biar ada kegiatan yang lebih bermanfaat buat lingkungan sekitar juga toh ini juga gatau kalo orang lain juga memandang ini ngga, tapi ini jadi rezeki buat aku gitu.

P : Lanjut ke pertanyaan berikutnya, dari mas Badai dulu sebagai ketua nih atau founder dari BBB ini, bagaimana sih menurut anda mempersepsikan diri anda atau dapat dibilang jobdesc anda di komunitas BBB ini seperti apa?

Badai: Kalo saya sih mas sejauh ini dari terbentuknya sampai sekarang tu saya bagian ngoprak-ngoprak temen-temen gitu lah mas, dalam arti mengkoordinasi temen-temennya ayo ini missal minggu depan kita ada jadwal nih yang harusnya kita terjun ke lapangan buat bagi-bagi itu mungkin saya lebih ke memancing temen-temen aja sih ini bisa apa engga terus ya Menyusun schedule gitu lah mas terus ya memastikan juga untuk nanti yang bisa datang itu siapa aja lalu mungkin lebih ke mengkoordinir gitu lah.

P : Jadi lebih ke mngkoordinir gitu ya mas ya?

Badai: Iya jadi kalo bisa setiap minggu rutenya beda mas, jadi kita ngga cuma di Magelang bagian ini aja, jadi sebisa mungkin seluruh Magelang gitu.

P : Kalo mas Bima sendiri sebagai wakil ketua gimana nih mas?

Bima : Gimana ya, kalo saya juga lebih ke ngompor-ngomporin anak-anak aja sih karna kalua saya lihat dari sekian banyak temen-temen kalo dari si

Badai sendiri tu lebih ke mencari ide-ide lebih cari kita harus ngapain gitu, terus aku mungkin lebih ke bagian penguatnya gitu.

P : Menurut mas Badai sama mas Bima ini apasih visi dan misi dari komunitas BBB ini?

Bima : Ya mungkin kalo semi-semi formal mungkin kami tidak sempat membuat seformal itu ya, pada intinya komunitas itu lebih ke mempererat persaudaraan antar individu lain, karna kan anggota-anggota lain dari temen-temen kan lintas angkatan jadi ga cuma satu angkatan aja, berbeda umur juga, intinya buat mempererat tali persaudaraan aja sih dan ada regenerasi juga. Mungkin dari temen-temen yang muda bisa ngajak temen-temen barunya, temen-temen tua juga bisa ngajak juga sih.

Badai: Kalo dari saya visi misi yang tertulis atau apa gitu gaada mas, maksudnya yang penting tu guyub kita kumpul, syukurlah kalo kegiatan itu ga cuman ngumpul tapi juga bisa membantu orang-orang lain.

P : Apakah mas Badai sama anggota lainnya tergabung dengan komunitas vespa BBB Magelang ini dengan dasar memiliki kegemaran terhadap vespa?

Badai: Kalo kegemaran ya masing-masing anggota ya mas, itu rata-rata semuanya ada vespa mas, ya dulu di sekolah mungkin ga banyak yang make vespa cuma ada 8-9 temen-temen yang pake vespa, nah itu ndilalah terus kita secara ga langsung tu jadi satu tongkrongan, jadi di dalam komunitas ini jadi sering sharing-sharing tentang vespa, ada yang minta pendapat kalo vespaku ini trouble terus didandake dimana, terus jadi omongannya nyambung karna satu kesukaan juga sih.

Bima : Kalo dari awal sih ga semua punya vespa juga ya, karna dari awal yang punya vespa cuma bisa dihitung 1-2 doang, terus lama kelamaan ada yang pengen-pengen ikut, punya juga, terus paling ngga ada 10 vespa terus bikin BBB, sebenarnya ga harus vespa juga sih yang di dalam komunitas ini

karna dasarnya tadi di awal kan kita satu tempat tongkrong bikin komunitas ini, jadi kebetulan banyaknya vespa jadi semua juga punya vespa. Tapi yang motor-motor klasik juga ikut juga.

P : Berarti tidak melulu cuma vespa saja ya di komunitas ini?

Bima : Iya lebih ke motor klasik gitu, tapi karna disini kebanyakan vespa jadi identik dengan motor vespa, dari situ orang juga menilai kalau ini tu komunitas vespa karna paling banyak vespa.

P : Lalu tentunya kan di dalam komunitas ini pasti tiap anggotanya tu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, Apakah kelebihan dari anggota sangat berguna bagi komunitas ini? Jadi kaya mas Bima sama mas Badai ini memiliki kelebihan masing-masing dan itu apakah berguna bagi yang lainnya?

Bima : Kalo menurut saya sangat berguna karna kan kita punya kelebihan masing-masing di suatu bidang, misal saya karna masicnya dari arsitek atau design, kelebihan saya itu cara menyampaikan sesuatu biar orang bisa percaya atau mendvelop biar apa supaya opini saya bisa dipercaya dengan orang lain atau mendesign juga bisa sedikit-sedikit, ya paling ngga bisa ngasih masukan opini lah.

Badai: Kalo dari saya melihat diri saya sendiri, saya lebih punya kemampuan dalam problem solving dalam arti ketika kita rembuan atau membahas mungkin dengan ketika kita membahas tentang makanan apa yang mau dibagi, terus rute kegiatan mulai darimana saja, itu kan mungkin di dalam rembugannya itu pasti nanti akan ada bentrok pikiran satu dengan yang lain, mungkin dari saya lebih bisa memecahkan itu, dengan cara misal teman-teman saya ajak melihat kembali usulan A kelebihan kekurangannya apa, terus dari usulan B kelebihan kekurangannya apa, nanti saya yang bisa menyimpulkan kembali gimana kalo dibuat seperti ini dengan usulan-usulan dari awal, gitu sih mas.

P : Lalu menurut anda, jika ada suatu kegiatan yang akan dilakukan entah itu riding charity atau perkumpulan yang akan dilakukan, apakah seluruh anggota berkontribusi dan dalam bentuk apa mereka berkontribusi?

Badai: Kalo setiap anggota berkontribusi tu pasti mas, kalo saya lihat itu misal kita mau bikin riding charity nih, jadi nanti semuanya secara langsung tu terlibat, maksudnya dalam arti kalo kita dari awal menentukan tanggal sekian untuk ridingnya, misal minggu depan riding nanti temen-temen lebih ke antusias untu mempersiapkan juga. Misal dari Jerico lebih ke tangkas sih mas jadi misal tanggal segini ada kegiatan, si Jerico ini bikin flyer bikin apa untuk menarik perhatian anak-anak di dalam komunitas maupun di luar komunitas. Kita kan juga ga membatasi riding charity di komunitas kita, tapi kita juga mempublish kalo kita bakal ada riding charity nih, nanti mungkin orang-orang dari luar mau ikut gabung, mungkin dari hal materi nopo tenaga atau non materi. Jadi kita ngga membatasi dari komunitas saja tapi membuka bagi orang-orang luar buat membantu juga kita juga terima.

Bima : Kalo menurut saya pasti semua akan berbagi sesuai porsinya, karna kita disini pengen melibatkan semua anggota sih, jadi ngga yang ga pengen ada yang pasif doang cuman ikut doang tapi ga ikut apa-apa, seenggaknya misal ambil contoh disaat riding charity pasti ada yang menginisiasi, ada yang menyiapkan plan segala macam, seenggaknya kalo mereka ga ikut mikir pas di pelaksanaannya, mereka ikut membagikan, ikut rolling, ikut muter gitu sih, jadi ga cuma diem aja membiarkan temen-temen yang lain tanpa pergerakan jadi biar lebih seimbang sih, biar merasakan semua.

P : Menurut anda, apakah komunitas ini menguntungkan bagi para anggotanya?

Badai: Kalo menguntungkan pasti mas, ini saya lihat dari hal pahala nggih maksudnya kita mengumpulkan niat dari niat saja mungkin bisa berbuat

baik untuk diri kita sendiri, misal ga cuma materi lah mungkin dalam hal tenaga, mungkin dari satu orang belum bisa ikut mengumpulkan uang, tapi dia bisa lebih memberikan tenaganya buat kegiatan ini gitu lho.

P : Berarti bisa dikatakan untung dalam pelajaran hidup gitu ya mas? kalo dari mas Bima?

Bima: Kalo menurut saya, menguntungkan atau tidaknya kembali lagi ke individu teman-teman sih, kalo sejauh ini merasakan sih menguntungkan-menguntungkan saja sih, karna kita disini menambah relasi juga menambah pengalaman juga menambah berbagi kebahagiaan dengan orang lain di luar itu menguntungkan atau tidak itu kembali ke temen-temen sih, yang penting kita disini tidak merugikan orang lain, tidak merepotkan, ya masih di jalan yang wajar-wajar saja.

P : Sebelumnya, sebelum masuk komunitas BBB ini komunitas apa yang anda pilih dari anda kecil hingga sekarang tergabung dengan komunitas BBB ini? Bagaimana anda berdinamika sejak anda kecil tergabung dalam komunitas? Maksudnya seperti proses anda dari kecil tergabung dalam komunitas apa hingga sekarang membentuk komunitas BBB ini.

Badai: Kalau komunitas saya dari kecil apa ya, kalau waktu SD itu kaya PIYA gitu mas di gereja jadi disana ya belajar bersama terus ada kegiatan gereja nanti kita belajar tata cara ibadahnya, lalu sakramen-sakramen di gereja yang diterima itu apa aja, lalu setelah SD saya di SMP saya tergabung di Dewan Pramuka, disitu saya belajar banyak mas, mulai dari kita kerja sama bikin tenda dengan alat seadanya, jadi kita disitu juga bertukar pikiran juga misalnya ada yang butuh penerangan waktu kemah, nanti kita juga kerja sama buat nyelesin masalah itu, lalu di SMA saya tergabung di komunitas seperti EO, nah disana kita buat event-event musik yang pada saat itu di magelang lagi rame-ramenya musik, disitu kita sering lah sebulan sekali atau mungkin sebulan bisa dua kali, itu kita bisa membuat event musik

kecil-kecilan, disitu saya juga belajar bagaimana memanaage suatu acara gitu lah mas. Lalu untuk di jenjang kuliah, di awal-awal kuliah jujur saja saya cuma bergabung di salah satu komunitas di kampus itu membuat kaya majalah digital, disitu kita mengangkat topik-topik seputar kampus.

P : Lalu gimana nih mas, kan masnya berproses dulu masnya ikut komunitas dari SD hingga SMA, lalu gimana nih mas kok masnya bisa memutuskan untuk membentuk komunitas sendiri yaitu komunitas vespa BBB ini?

Badai: Waktu itu terbentuknya komunitas BBB ini, karena waktu itu sedang corona mungkin pada susah semua, kita juga sebisa mungkin bisa membantu saudara-saudara kita yang berkekurangan, mungkin dari kecil saya pernah mengikuti perkumpulan-perkumpulan seperti ini, dan banyak hal yang dipelajari, dan sebisa mungkin saya bisa bawa lah nilai-nilai yang dulu saya pelajari dari komunitas-komunitas saya dulu.

P : Apakah pernah anda sewaktu kecil dipikirkan oleh orangtua anda untuk tergabung dalam komunitas tertentu? Mungkin bagaimana anda berproses secara mandiri untuk memilih komunitas secara mandiri?

Badai: Kalo dorongan dari orang tua sih waktu awal saya masuk di PIYA itu, jujur aja saya gak mau dulu, cuma kan karena diarahkan, mungkin kegiatan itu baik buat saya ya saya turuti dan saya jalani juga lah mas, toh juga saya juga melihat disitu saya juga bisa banyak belajar juga. Mungkin dari situ saya juga melihat kalau ternyata tergabung dalam komunitas itu cukup menarik bagi saya dalam hal relasinya sih mas, senang aja bisa nambah teman juga. Akhirnya ya seiring berjalannya waktu saya tambah dewasa, kebetulan juga waktu itu ada musibah dan saya tergerak hatinya, lalu ya akhirnya terbentuk di BBB ini mas.

P : Di dalam lingkungan keluarga atau sekitar rumah, bagaimana anda menempatkan diri anda?

Badai: Kalau dimana saya membawa diri saya di keluarga ya mungkin dari awal secara nggak langsung saya dikenalkan dengan organisasi akhirnya saya juga terbentuk dengan diri saya malah jadi senang lah tertarik untuk berorganisasi, nah itu jadi dorongan buat saya, saya malah didukung oleh keluarga saya, maksudnya misal apapun perkumpulan atau komunitasnya asalkan itu baik dan bisa menjadi tempat saya buat belajar itu nanti pasti didukung oleh orangtua saya gitu lah mas orangtua saya modelnya seperti itu, jadi ya nggak dilarang gitu sih asalkan tujuannya baik dan bisa bertanggung jawab.

P : Pada saat memilih komunitas BBB ini sebagai komunitas anda, apakah anda berkonsultasi atau meminta pendapat dengan orang sekitar anda?

Badai: Kalau berkonsultasi atau meminta pendapat sih iya mas, waktu itu karena waktu itu lagi gencar-gencarnya corona ya mas, yang pasti saya meminta izin dulu ke orang tua saya, Buk Pak ini saya punya pemikiran seperti ini boleh apa engga, karena pada waktu itu keadaannya juga susah semua kan mas, dan juga kebetulan waktu itu Ibu saya bilang ya kalau tujuannya bagus baik buat sesama kenapa dilarang, tapi dengan konsekuensi untuk kegiatan itu mau tidak mau harus mentaati prokes dengan ketat lah mas, dengan memakai masker, waktu membagikan juga memakai hand sanitizer, ya walaupun itu ribet kita lakukan di awal, ya mau tidak mau harus melakukan hal tersebut, karena dengan tujuan awal kita baik ya sebisa mungkin kita juga menjaga diri kita sendiri gitu lho mas.

P : Apakah BBB ini baru untuk anda?

Badai: Jujur saja dulu kan saya juga pernah tergabung di komunitas vespa juga ya, kalau yang komunitas vespa terus yang orientasinya kegiatan utamanya berbagi itu baru ini sih mas, tapi kalau waktu di sekolah atau waktu kuliah itu pernah ada penggalangan dana untuk bencana gitu udah pernah, cuma

khusus vespa dan kegiatan untuk berbaginya ini baru ini lah mas, untuk komunitas motor yang tujuannya mengangkat untuk berbagi ya baru ini.

P : Apa sih nilai apa yang anda angkat ketika membentuk komunitas BBB ini yang mungkin akan diterapkan oleh anggota lainnya?

Badai: Kalau nilai yang saya angkat mungkin lebih ke nilai sisi kemanusiaannya sih mas di awal lebih memikirkan nilai kemanusiaannya karena kita lihat adanya kesusahan waktu itu jadi dalam hati saya melihat keadaan kaya gini harusnya dibantu, terus karena awalnya teman-teman tongkrongan, dan kebetulan kok pada pakai vespa semua, jadi gimana kalau membuat komunitas vespa tapi yang tujuannya tentang kemanusiaan gitu lah mas.

P : Lalu selaras gak sih nilai yang anda angkat dengan nilai diri anda atau dengan anggota lainnya?

Badai: Kalau selaras ya mungkin secara gak sadar atau secara sadar pastinya selaras lah mas, karena kita sebagai manusia kita juga seharusnya dan kewajibannya itu saling tolong menolong, mungkin ada beberapa dari anggota kurang sadar akan hal itu, cuma ya pelan-pelan mungkin dengan adanya kegiatan ini mereka bisa sadar oh ternyata sebagai manusia itu harus membantu satu sama lain.

P : Bagaimana anda menerapkan nilai yang anda angkat ke dalam diri anda?

Badai: Saya juga masih belajar sih mas, di komunitas ini kan saya juga masih belajar bagaimana cara sebisa mungkin membantu orang yang kesusahan, disini saya juga belajar ikhlas dalam arti saya uangnya juga pas-pas an untu membagi uangnya buat kegiatan ini, jadi gimana saya memisahkan kebutuhan saya sendiri dan memisahkan berbagi sedikit banyaknya bersedekah.

P : Berarti secara tidak langsung, nilai yang anda angkat itu, anda merasa bahwa bagian dari komunitas BBB ini?

Badai: Ya untuk saya disini saya dari awal yang menginisiasi teman-teman membuat seperti ini dengan mengangkat nilai kemanusiaan, jadi saya ya merasa bagian dari itu juga lah mas.

P : Dengan memperthankan nilai apakah anda dengan komunitas saling memperkuat atau mengevaluasi sesama anggota? (komunikasi antarpribadi)

Badai: Kalau untuk memperkuat dan evaluasi itu pasti ada ya mas, setelah kita berkegiatan itu nanti kita sempatkan waktu buat berkumpul untuk melihat kembali kegiatan kita yang sudah kita laksanakan, mungkin dengan berkumpul seperti itu oh mungkin kegiatan kemarin kekurangannya seperti ini, dulu pernah pertama kali kan kita belum menentukan rute kelilingnya ya mas, jadi ya kita jalan aja terserah kita yang penting keliling kota dengan sama-sama, nah menurut kita itu kurang efisien, terus kita diskusi gimana sih biar bisa merata, nah jadi kita bikin beberapa team untuk membagi makanan ke orang lain gitu mas, jadi lebih terorganisir.

P : Bagaimana profesionalitas anda sebagai ketua untuk mengarahkan anggotanya yang tergabung dalam komunitas BBB ini untuk menjalankan kegiatannya?

Badai: profesionalitas saya untuk mengarahkan anak-anak sih, sebisa mungkin saya memberikan kontribusi sih mas, misal waktu anak-anak lagi bertukar pendapat, nah sebisa mungkin saya harus memberikan contoh yang seperti itu, misal ada kumpulan sebisa mungkin saya dateng lebih awal, atau waktu pembahasan di grup WA atau personal, sebisa mungkin saya ikut mengajak teman-teman lain untuk aktif di grup WA gitu mas, jadi saya mencontohkan lebih aktif terlebih dulu di grup itu.

P : Bagaimana anda melihat aspek negatif maupun aspek positif di luar komunitas anda? maksudnya seperti sesuai atau tidak sesuai di luar komunitas anda.

Badai: Mungkin di komunitas lain, karena saya lihat di komunitas motor saya melihatnya ya mas, mungkin di komunitas lain itu kalau saya sendiri lihat di anak-anak vespa sih mas, mungkin anak-anak vespa itu jujur saja persaudaraannya itu kuat tapi mungkin ya banyak hal negatifnya juga disana, disana mungkin ada teman-teman yang tinggalnya di jalan, tidak bekerja, ngamen, terus malah ada yang malak, itu juga ada mas seperti itu. Terus waktu di acara juga mungkin banyak yang mabuk atau apa, ya mungkin di luar vespa juga ya mas, mungkin di motor-motor lain berkegiatannya cuma riding aja, mungkin disini saya lihat di komunitas kami nilai positifnya ya jadi selain kita main motor kita juga ada kegiatan yang positif yaitu dengan membantu orang-orang yang kesusahan dengan kegiatan kami

P : Lalu dengan melihat perbedaan tersebut, apakah anda mengajak anggota untuk berdiskusi atau ngobrol dengan anggota dalam komunitas BBB ini misal dari WA atau kumpul langsung?

Badai: Itu pasti dibicarakan mas, misalnya waktu itu jujur saja saya melihat ada kegiatan motoran berbagi gini saya juga melihat dari komunitas lain awalnya, jadi saya terinspirasi lah mas, itu saya melihat komunitas di Jakarta kok ada komunitas seperti ini, dan akhirnya hati saya ikut tergerak melihat hal tersebut, dan di Magelang juga kok belum ada, dan akhirnya saya mengajak teman-teman untuk bikin komunitas ini, ayo kita motoran tapi dibikin konsep seperti ini juga baik gitu lho, terus kalau di nilai negatifnya kita juga omongkan lah mas, jadi maaf untuk anak-anak kami kan kadang juga urakan gitu lah mas, jadi sebisa mungkin waktu kita di jalan ya menaati aturan di jalan seperti berpakaian lengkap, pakai sepatu, jaket, kan itu juga buat keamanan kita juga kan mas. Karna kadang saya melihat di komunitas lain itu kadang ada yang mengabaikan itu, kita juga saling mengingatkan sesama antar anggota untuk menaati aturan di jalan,

lalu waktu kita bertemu orang ya kita harus berkomunikasinya seperti apa, itu juga pikirkan juga mas waktu kita berkumpul sebelum berkegiatan itu supaya di kegiatan selanjutnya juga lancar gitu lah mas.

P : Lalu seperti apa sih motivasi anda tergabung atau membentuk komunitas BBB ini?

Badai: Kalo saya motivasinya dulu karna melihat banyak orang yang ga seberuntung kita terus mungkin juga dulu banyak yang kesusahan ya paling ngga ya daripada kita cuma riding-riding ga berguna bagi sesame ya jadi kita inisiatif buat membikin kegiatan ini jadi komunitas ini ga cuma fokusnya di riding tapi fokusnya juga untuk berbaginya itu.

Bima: Kalo menurut saya pribadi ya ini ngga tau yang lain ini sama atau ngga, awalnya sih mungkin narsis ya dalam tanda kutip ya untuk berbagi itu ada di opsi sekian karna kita pertama kan awalnya kita ngumpul dulu terus sering suka main, suka nongrong, suka kumpul-kumpul kebetulan hobinya sama suka vespa atau kendaraan klasik ya menurut say aitu cukup narsis sih dan seneng kumpul aja. Baru disitulah kita punya kepikiran untuk berkegiatan yang positif daripada komunitas yang lain itu mengalir aja sih. Jadi lebih dikatakan kami ingin menunjukkan ke masyarakat bahwa komunitas motor itu ga melulu tentang garang atau arogan.

P : Berarti lebih dibilang menunjukkan ke masyarakat sekitar ya kalo komunitas motor nih ga melulu arogan gitu ya?

Bima: iya gitu.

P : Apakah anda ingin mengubah stigma negatif mungkin tentang arogan tadi atau menyebabkan kerusuhan yang mungkin membuat keresahan bagi masyarakat lain?

Badai: Kalo keinginan mengubah dalam stigma masyarakat sih jujur saja kita ga mikir sampe sana mas, apalagi dari terbentuknya komunitas ini, terus kita

lebih fokusnya ke berbaginya, kita ga fokus oh dengan adanya kegiatan ini mungkin pandangannya masyarakat akan baik ke anak-anak vespa, kan mungkin anak-anak vespa itu lebih dikenal dengan mabukan di acara-acara tertentu misal ada acara band-band reggae main terus ada anak-anak vespa hadir mungkin kan dedikasinya kan selalu urakan lah mungkin, kita gaada tujuan khusus untuk merubah itu, tapi mungkin harapannya dalam arti kita berkegiatan ini dengan berbagi itu terserah orang lain aja yang menilai seperti apa gitu.

Bima: Kalo saya kurang lebih sama kaya Badai sih karna kami sadar di komunitas kami juga masih melakukan hal-hal yang belum positif banget, masih menyimpang, paling ngga ini memberi trigger buat komunitas-komunitas lain biar ngga cuma kumpul-kumpul doang, ga cuman nggeber-nggeber motor di jalan, biar ada positifnya lah di kegiatan di komunitas motor gitu aja.

P : Lalu kan dalam komunitas ini tiap anggota memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang dikatakan anda tadi ya mas, lalu di luar komunitas kan tentunya banyak komunitas-komunitas lain di luar sana yang memiliki kegiatan yang berbeda bahkan sama dengan komunitas BBB ini, lalu apakah hal tersebut menjadi acuan untuk berkompetisi atau malah untuk evaluasi bagi komunitas?

Badai: Kalo saya pribadi ya mas gatau nanti terus di pikiran anak-anak yang lain gimana ya, kalo berkompetisi atau terus kita melihat komunitas lain tu engga sih, kita lebih fokus ke apa yang mampu berikan, kita hanya fokus ke anak-anak komunitas kita aja sih, misal nanti ada komunitas lain yang mau ikut gabung itu nanti ya kita terima. Kalo bisa ya malah makin rame nanti juga bakal semakin berguna bagi orang lain yang membutuhkan

Bima: Kalo berkompetisi sih engga ya mas, karna kita tidak mempunyai rival dan tujuannya ya karna senang-senang doang, ya ngga senang-senang aja

sih maksudnya ingin melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat yang ngga cuma nongkrong-nongkrong doang, daripada cuma buang-buang duit gaada manfaatnya gitu, kalo berkompetisi sih engga sampe situ sih.

P : Lalu bagaimana sih dari kalian melihat motivasi dari anggota yang tergabung di komunitas BBB ini?

Badai: Kalo saya lihat sih motivasinya sangat kuat sih ya mas, kalo dulu awal-awalnya dari sekitaran circlenya kita aja mungkin yang tergerak mungkin baru 5-7 orang ternyata setelah kita rutin tiap minggu paling ngga kita ada jadwal rutin keliling itu lah, ternyata di luar itu juga yang lain juga ngikut terus a=ya ada motivasi buat bergabung gitu.

P : Lalu gimana sih kalian mempertahankan identitas sosial komunitas BBB ini, bagaimana kalian mempertahankan konsep riding charity yang dilakukan perminggunya oleh komunitas BBB ini?

Badai: Kalo mempertahankan kan dimana-mana lebih gampang membentuknya ya mas daripada mempertahankannya, kalo mempertahankannya tu jujur saja cukup sulit lah jadi tantangan buat kita juga

Bima: Karna kita menyadari semua terbentuk dari by moment aja sih sebenarnya.

Badai: Mungkin dari kita untuk mempertahankannya komunitas ini awalnya sih paling ngga kita sempatkan buat ngumpul lah, nanti dari ngumpul itu nanti ada ide-ide, di kita juga ada uang khas gitu ya mas, missal satu hari ada jadwal ngumpul nih mungkin kita menyisihkan uang sedikit buat acara berbagi berikutnya gitu sih mas.

Bima : Ya mungkin sesimple itu sih berkumpul dulu, karna berawal dari kumpul dan apalagi tatap muka kita bisa sharing satu sama lain, berukar pikiran mau bikin apa mau bikin apa nanti baru kita tamping kita olah, mungkin bisa jadi ide-ide seperti awal kita tadi berbagi, karna untuk jujur untuk saat ini mungkin ya masih worth it-worth it aja masih oke-oke aja untuk

berbagi, tapi tidak memungkiri juga kalo kita kemarin kita bikin riding charity itu by moment karna covid juga momentnya dapet. Kalo sekarang mungkin ada rasa hilang semangat karna keadaan sudah mulai membaik ya berkurang lah untuk riding charity, cuma kalo untuk sharing gitu masih sering juga, makanya itu masih bisa buat bertahan sih.

Badai: Sama mungkin konsep waktu kegiatannya yang awalnya muter kota aja sambil berbagi terus kita finishnya di satu tempat nongkrong-nongkrong doang, mungkin selama ini masih seperti itu ya, setelah covidnya sudah berkurang dan semangat kita juga agak berkurang itu mungkin itu kita inisiatif untuk membuat tambahan kegiatan yang berbeda gitu lah mas, misal setelah kita muter nih setelah bagi-bagi kita sebelumnya sudah ngumpul dimana terus mau wisata dimana nah itu bisa jadi menarik untuk anak-anak sih mas. Jadi mempertahankannya lewat itu.

P : Berarti awalnya ngumpul terus tujuan ke tempat wisata atau riding lalu baru terbentuknya riding charity. Lalu dalam kategorisasi sosial nih, bagaimana kalian membagi dan menepatkan masing-masing anggota ke bidang yang dapat berguna bagi komunitas BBB, jadi kaya mas Bima sama mas Badai ini mungkin lebih tau anggotanya seperti apa memiliki keahlian seperti apa, jadi bagaimana sih menepatkan anggota yang memiliki keahlian di dalam komunitas BBB ini?

P : Nah kalo boleh tau nih kalian dan komintas BBB ini berkumpul dimana untuk membahas atau melakukan riding charity ini?

Badai: Kalo kita sih karna ada temen kita ada yang buka usaha angkringan, terus oh gimana kalo kita ngumpul aja di angkringan si A kita rapat disitu siap-siapnya juga disitu, baru kita disana membahas untuk kegiatan bagi-bagi. Tapi kalo untuk titik kumpul buat hari H kegiatan, biasanya fleksibel sih tergantung tujuan kita bagi-bagi di daerah Magelang mana gitu sih mas.

Bima : Iya kita biasa ngumpul di angkringan milik salah satu anggota BBB, dulu kita juga sering ngumpul di kayak basecamp di dekat SMA kita dulu, y aitu tempat tercetusnya BBB juga sih, ya itu dua tempat yang sering kita buat ngumpul.

P : Nah terus selanjutnya, menurut mas Bima sama mas Badai ini bagaimana nih rata-rata latar belakang dari anggota yang ada di komunitas BBB Magelang ini?

Badai: Kalo saya litany untuk latar belakang anggota ya yang pertama yang membuat komunikasi kita lebih kuat itu saya lihat dari latar belakang sekolah yang sama, dulu kita satu almamater di SMA, jadi buat komunikasi kita lebih kuat dan karna dasarnya kita juga satu tongkorngan satu pembahasan juga, jadi lebih nyambung aja, terus kita juga sama-sama main vespa juga.

Bima : Kalo menurut saya ya latar belakang dari sekolah pun dilihat kita sama semua, tongkrongan juga sama, mungkin dari itu juga prefensi obrolan kita atau hal lain juga hamper sama jadi lebih enak buat ngobrolnya, pun kalo mereka kebanyakan kasusnya nih kalo latar belakangnya berbeda yang berbeda ini juga akan ikut yang sama, dalam konteks positif lho ya mas ya, mereka akan mengikuti itu jadi ya rata-rata kita juga satu pemikiran makanya untuk bergerak pun kita juga enak mau kemana-kemana gitu.

P : Berarti tidak membedakan status sosial gitu ya?

Bima : Apalagi status sosial ni yang kia ngga pedulikan lah mau mereka dari golongan kraton, mau anak pejabat bodoamat juga sih.

Badai: Yang penting tujuan kita niatnya awalnya bagus, mungkin juga temen-temen yang diluar kami tu juga sepemikiran gitu lah mas.

P : Lalu menurut kalian ini ide dasar apa sih terbentuknya komunitas BBB ini?

Badai: Dari awalnya ya karna kondisi waktu itu sedang covid, kebetulan anak-anaknya kita juga bandel semua, waktu itu mungkin semuanya wfh dirumah aja, tapi kita malah sering keluar, nah terus gimana kalo kita cuma nongkrong aja malah ga dapet apa-apa malah jadi penyakit, jadi kita bisa keluar tanpa mengabaikan prokes juga ya mas ya, jadi ide dasarnya gimana sih kita bisa aktivitas nongkrong kita ini jadi bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan dengan riding charity itu mas.

Bima : Kalo dari saya sih hamper sama kaya Badai, cuma awalnya menurut saya cuma sama-sama suka vespa aja terus ingin membentuk komunitas vespa yang berbeda dengan yang lain, if you cannot be the best be unique.

P : Lalu ini mas, pertanyaan selanjutnya ini kan komunikasi tu sangat penting ya mas ya di dalam anggota atau komunitas sendiri, nah bagaimana sih mas Badai sama mas Bima nih menjalin komunikasi dengan yang lainnya?

Badai: Kalo komunikasi antar anggota mungkin kita dari satu tongkrongan, komunikasinya kita jadi lebih erat lah, ikatannya lebih kuat gitu, secara tatap muka juga, tapi di luar itu karna kesibukannya kita masing-masing, kita juga ada grup WA jadi paling ngga kita gabisa kumpul seenggaknya kita ada grup buat ngerembug rencana kita kedepannya seperti apa gitu.

Bima : Paling simple ya grup WA itu sih, pasti ada satu orang yang cerewet di grup WA dan ngajakin kumpul tu pasti ada, mungkin menurut say aitu mempererat komunikasi, dengan adanya satu orang itu menimbulkan pancingan-pancingan buat orang lain.

Badai: Kalo saya sendiri melihat di grup WA saya yang lain itu tu kaya untuk pembahasannya cuma ketika ada kegiatan aja, tapi di grup BBB ada aja yang membuat topik bahasan walaupun kita jarang ketemu tapi di grup WA itu kita tetap menjalin komunikasi gitu.

P : Lalu bagaimana sih reaksi kalian atau tiap anggota mengenai komunikasi yang terjadi di komunitas BBB ini?

Badai: Kalo saya lihat untuk di komunitas kami satu ngomong pasti yang lain ngikut juga gitu mas, mungkin ga cuma membahas kegiatan aja tapi mungkin untuk pembahasan lainnya mungkin soal vespa atau apa, mungkin ada yang ngeluh tentang vespanya pasti nanti ditanggapi oleh temen-temen lainnya, saling memberi umpan balik lah kalo ada topik bahasan.

Bima: Kalo menurut saya sih lebih banyak nyambungnya sih karna di luar bahasan saya diuar kendali saya dan Badai, menurut kami di pegang di komunitas mereka juga memiliki inisiatif-inisiatif yang mereka buat sendiri dan mereka semua sampaikan ke temen-temen, karna kita juga tidak menutup kemungkinan buat temen-temen buat sharing atau menyampaikan pendapat, bahkan kalau mereka bergerak sendiri pun kita juga silahkan, asalkan masih dalam lingkup ngga merugikan komunitas atau merugikan dirinya sendiri sih.

P : Pertanyaan selanjutnya masih dalam komunikasi antarpribadi nih, bagaimana sih kalian menarik perhatian dari komunikasi yang anda buat?

Badai: Kalo saya sih, maaf lho ya mas ini, saya biasanya saya mancingnya itu bab cewek mas, nah kenapa ini kita namanya broken boys karna aslinya tu kita ini pemuda-pemuda yang sakit hati pemuda patah hati, jadi kalau kita tek tok informasi tentang perempuan tu cepat gitu mas. Jadi kalo saya sih lebih seringnya seperti itu.

Bima: Kalo saya lebih ke mekso sih bahasa jawanya, lebih ke tak pisu-pisui sek, mengintimidasi mungkin ya ke temen-temen biar tertarik ke pembahasan obrolan saya. Tapi ini juga dalam konteks bercanda lho ya mas.

P : Contohnya tentang apa nih mas Bima?

Bima: Mungkin saya lebih ke hatespeech sih, mungkin bahas apa suatu kejadian di jalan yang saya lihat sehari-hari, mungkin itu obrolan yang simple tapi bisa memancing buat temen-temen untuk merespond

Badai: Kadang tu apa ya mas, kalau di awali dengan topik yang lebih berat itu kok malah gaada yang respond, makanya di awali dengan yang lucu-lucu aja sih biar sebisa mungkin dibikin lebih enjoy, jadi kita semua lebih nyaman satu sama lain.

P : Lalu bagaimana sih kalian menemukan jati diri anda dengan berkomunikasi?

Badai: Kalo saya lihat dengan diri saya sendiri sih mas, dari melihat komunikasi dari tiap anggota pada saat tatap muka atau via WA grup, itu saya lebih bisa melihat karakteristik masing-masing anggota sih, jadi saya tu jadi sadar ternyata kuliah saya tu jadi berguna gitu lho mas.

P : Jadi mas Badai ni meihat jati diri anda tu lebih ke psikologis nih?

Badai: Mungkin mas, karna saya belajarnya tentang manusia jadi mungkin saya jadi sadar bahwa oh ternyata kemampuan saya buat menilai orang lain dalam arti kepribadiannya si A ini seperti apa gitu mungkin saya jadi sadar kuatnya di bidang tersebut. Jadi saya bisa menanggapi setiap orang itu lebih paham gitu.

Bima : Kalo saya lebih mungkin lebih ke mempengaruhi ya, karna basicnya saya lebih ke designer yang mendvelop apa yang saya buat ke klien mempengaruhi gitu-gitu. Jadi apa yang saya sampaikan lebih agar bisa mereka terima tu gimana mereka terima apapun caranya, mungkin saya lebih ke situ sih.

P : Ini dalam komunikasi nih mas, ini saya lihat saya bisa nyimpulkan dari pernyataan kalian ini mungkin komunikasi yang terjalin ini cukup harmonis ya dalam setiap anggota di dalam komunitas. nah bagaimana sih cara mempertahankan komunikasi yang harmonis ini dengan berkomunikasi dalam komunitas BBB ini?

Bima: Ya kalo dari saya sih sesimple buat mereka nyaman dengan obrolan-obrolan yang receh atau tidak terlalu berat, menganggap mereka dalam

setiap obrolan, ya at least mengajak mereka beropini juga lah, nggak memandang siapapun anggotanya terus lebih menganggap biar mereka lebih merasa dihargai juga karna ya nggak enak aja kalo kita di dalam suatu komunitas tapi nggak pernah dianggap nggak pernah diajak ngobrol. Intinya kenyamanan dalam berkomunitas bersosialisasi itu.

P : Contohnya seperti apa tu mas Bima?

Bima: Ya mungkin seperti sesimple nge mention di grup WA itu sih, simple cuman mereka yang di mention itu merasa oh aku dianggap ya disini, aku merasa ada disini, kan secara ga sadar mereka juga oh aku disini masih dianggap, terus mereka nyaman, mereka betah gitu sih, karna kalo mungkin kita nggak langsung ngedirect gitu mereka mungkin merasa nggak dianggap. Aku pun mungkin memposisikan kalo ga digituin aku ga nyaman juga makanya paling nggak satu-satu di jamah lah diajak komunikasi.

Badai: Lebih nganu sih mas, sebisa mungkin kita mengajak temen-temen buat beropini gitu lah mas, karna mungkin kan di satu komunitas ini juga ga cuma satu pikiran ya mungkin terus ada pemikiran-pemikiran yang lain, jadi kita menanyakan pemikiranmu seperti apa, terus kita juga memancing lah untuk berdiskusi sama-sama dari pikiran-pikiran dari yang lain nanti kita menyatukan terus membangun dari beberapa pemikiran itu jadi satu kegiatan gitu. Jadi nggak cuma pemikiran satu dua orang tapi juga yang lain juga.

P : Selanjutnya ni menurut kalian apakah ada sikap dan tingkah laku kalian dapat mempengaruhi anggota lainnya?

Badai: Ya itu mas, kalo saya ngelihat ngaruh sih mas. Jadi semisal saya nih di komunitas cerita tentang bab patah hati gitu yas mas, nah nanti yang lain itu ikut ngesupport kita tapi ya namanya teman-teman kan mas pasti juga dengan bercanda-canda gitu. Terus kalo semisal ada yang sama, secara otomatis juga bakal disupport juga sih.

Bima : Kalau saya sih karna saya yang sering koordinasi kegiatan gitu ya mas, nah semisal saya lagi berhalangan hadir buat acara *charity* itu, nanti pasti ada anggota lain berinisiatif buat gantiin saya, jadi dia juga bisa mengkoordinasi untuk acara selanjutnya sih mas. Kalau saya lihat ngaruhnya ke itu.

P : Lalu pertanyaan selanjutnya, dalam komunikasi yang terjadi pada tiap anggota apakah hanya mencari kesenangan atau menghabiskan waktu saja nih mas?

Badai: Awalnya sih memang menghabiskan waktu luang sih mas, dari situ saya dan teman-teman ngobrol-ngobrol jadi ada konsep yang terbentuk gitu sih mas.

Bima : Kalo saya jujur hanya mengisi waktu luang sih, karna waktu itu sih gaada kegiatan, terus pengen keluar aja, pengen cari suasana, kebetulan kegiatannya dapet respond yang lumayan positif dari temen-temen dari masyarakat, yaudah dilanjutin mulai konsisten dan bertahan sampai sekarang.

P : Nah lalu dalam komunikasi pasti kan ada salah komunikasi atau miss communication nih yang terjadi pada anggota komunitas BBB ini, nah bagaimana sih kalian menghilangkan atau meminimalisir kejadian tersebut?

Bima : Ya kalo untuk meminimalisir miss komunikasi kita lebih ke yang mempunyai peran-peran vokal tadi memberikan informasi sejelas-jelasnya gitu, terus kalo misal ada miss komunikasi kita lebih ke kita langsung ngedirect orang yang kurang notice, jadi mereka lebih paham jadi diajak ngobrol, pastinya dengan santai sih tidak dengan nada yang tinggi biar mengalir aja, biar ga kaku.

Badai: Karna mungkin perbincangan di grup WA saja tidak cukup ya saya rasa kalo di WA itu misal si A di grup WA bilang seperti apa ngga ada emotnya

aja, dianggap sama yang lain wah ini ngopo wong e, mungkin kurang efektif ya di grup WAny, paling ngga kita sempatkan untuk bertemu setelah ada perbincangan oh ini tanggal ini kita akan mengadakan riding charity tapi di grup WA kita menemukan permasalahan nanti pesen makannya dimana, ternyata kok sudah dipesankan disini, karna itu kita sempatkan untuk bertemu biar lebih jelas aja sih mas, dan pembagian tugas nantinya jauh lebih jelas juga

P : Selanjutnya seperti apa sih mas komunikasi yang dibangun nih antara mas Badai dan mas Bima tentang bertukar pikiran sama anggota?

Bima : Kalo saya sih berawal dari bercandaan ya, mungkin kita bercanda tapi dalam konteks saat membahas mencari ide-ide untuk kegiatan gitu, jadi lebih banyak bercanda, ya gimana kita seumuran semua terus emang dasarnya anak-anaknya suka nyeleneh, jadi dari bercanda kita juga nanti ada ide-ide dan nanti ada tahap serius untuk membahas ide-ide buat kegiatan selanjutnya.

Badai: Kurang lebihnya sama sih mas, karna dasarnya suka bercanda tapi di satu sisi bisa menyimpulkan dari hasil bercandaan itu lah mas. Jadi ada yang bisa menyatukan pendapatnya anak-anak gitu lah mas.

P : Terus ini ada pertanyaan terakhir buat mas Badai dan mas mas Bima, dalam komunikasi yang berlangsung dengan anggota di dalam komunitas, bagaimana sih anda memberikan feedback atau memberikan bantuan atau memberikan konseling kepada lawan bicara anda ketika terjadi masalah?

Badai: Kalo saya lebih ke memberi perbandingan sih mas, misal lagi ada pembahasan apa terus ada miss komunikasinya seperti apa, saya lebih bisa menyimpulkan tentang untung ruginya seperti apa gitu sih mas, jadi ada satu orang yang berpikiran kita mending ridingnya seperti ini, sedangkan ada satu orang lagi menyimpulkan sebaliknya misal ya, saya lebih bisa membantu temen-temen itu menarik kesimpulan tentang pemikiran si A si

B ini untung ruginya seperti apa, biar anggota lainnya juga bisa mengolah sendiri pendapat saya tentang keuntungan dan ruginya di pemikiran anak-anak itu.

Bima : Kalo saya jarang konseling sih, ngobrol deep dengan orang di komunitas, ya ada sesekali cuman ga sering banget, mungkin ya karna problem dari masing-masing orang di komunitas tidak sesuai dengan kapasitas saya, ya lebih sering menjadi pendengar saja sih, ya kalo mau cerita ayok, karna kan kalo gitu orang lebih seneng kalo didengarkan gitu mungkin ya.

P : Jadi bisa dikatakan mas Bima ini menjadi pendengar yang baik gitu lah ya mas ya?

Bima : Iya bener

P : Oke mungkin wawancara sampai sini aja, terimakasih atas waktu luang yang diberikan kepada saya, mohon maaf jika da tutur kata saya yang tidak mengenakkan hati mas Badai dan mas Bima, dan semoga komunitas BBB ini semakin solid dan kegiatas riding charity ini tetep berjalan dengan lancar ya mas, terimakasih.

Transkrip Wawancara Bartolomeus Sandy (Anggota)

P : Apa sih yang bikin mas Sandy tertarik terhadap vespa?

Sandy : Tertarik vespa sendiri aku sudah dari kecil di keluargaku sudah ada kendaraan vespa, jadi mau tidak mau saya memakai vespa itu sendiri, dan lama kelamaan saya tertarik untuk mengendarai vespa, karna adanya vespa ya udah jadi saya pakai vespa.

P : Kira-kira dari umur berapa anda sudah bisa mengendarai vespa dan jadi hobi tersendiri?

Sandy : Saya sendiri dari umur 12 kelas 6 SD, tapi belum bisa ke jalan besar, istilahnya cuma di depan rumah gitu. Jadi mulai keluar jalan raya itu SMP.

P : Dalam konteks apa sih mas Sandy tergabung dalam komunitas vespa BBB ini?

Sandy : Disini adanya komunitas vespa BBB saya sendiri merasa tertarik, karena di komunitas ini tidak cuma kita berkomunitas seperti biasanya, ada kegiatan yang baik yaitu charitynya, bagi-bagi sembako, takjil, jika ada kegiatan hari raya-hari raya yang dimungkinkan. Jadi tidak serta merta hanya hobby saja, jadi disini ada kegiatan sosialnya seperti itu. Karena di vespa sendiri ada taglinenya juga ya, satu vespa sejuta saudara, jadi dimanapun kita berada banyak saudaranya lah kita.

P : Lalu bagaimana sih mas Sandy melihat diri anda sendiri yang memiliki perbedaan atau perbandingan dengan masyarakat sekitar lainnya, misal oh ini lho aku tu suka vespa yang lainnya tu engga.

Sandy : Aku disini juga engga membeda-bedakan sih, jadi istilahnya temen-temen ada yang pakai chopper lah, ada yang menggunakan motor lainnya. Karena saya sendiri punya kendaraan vespa, saya jatuh cintanya juga di vespa. Jikalau temen-temen ada yang tertarik dengan vespa, jadi istilahnya bisa nanya-nanya gitu tentang vespa, keluh kesah naik vespa gimana, jadi saya bisa menjelaskan gitu lah.

P : Lalu, apakah anda memiliki hubungan atau ikatan emosional? jadi seperti mas Sandy itu di dalam komunitas apakah emang sudah berteman atau gimana dan bagaimana anda menyikapinya?

Sandy : Ya untuk temen-temen sendiri sih udah dari temen-temen tongkrongan ya, jadi dari temen-temen sekolah yang paling deket gitu, jadi enak aja tertarik untuk mengikuti kegiatan komunitas itu.

P : Lalu jika ada orang luar yang join ke dalam komunitas, gimana mas Sandy menyikapinya?

Sandy : Untuk menurutku sih gapapa ya, karna untuk kebaikan juga, dan juga komunitas ini tidak berpandang bulu. Jika tidak menggunakan vespa dan ingin bergabung, dan jika ada kegiatan mau join ya monggo aja silahkan, kita terbuka gitu lah.

P : Di dalam komunitas BBB ini, bagaimana mas Sandy terlibat dan memiliki rasa peduli bahkan bangga tergabung dalam komunitas BBB ini?

Sandy : Terlibatnya menurutku ya adanya rasa ingin memberi kasih terhadap sesama, saya juga ikut terlibat langsung udah beberapa kali dalam kegiatan dalam charity itu.

P : Lalu menurut anda, bagaimana anda mempersepsikan dan menggolongkan diri anda yang anda miliki terhadap komunitas BBB? Jadi seperti mas Sandy itu di dalam komunitas ini unggul di bidang apa gitu?

Sandy : Disini aku sebagai lawakan atau penggembira di dalam komunitas, kan di setiap tongkrongan beda-beda ya, ada yang diem, ada yang suka ngelucu, adanya suka main game, kalo aku sendiri suka yang cerita dan memberikan hiburan ke komunitas, jadi ya untuk keceriaan juga sih di dalam komunitas.

P : Apakah para anggota lainnya dan anda tergabung dengan komunitas BBB ini dengan dasar memiliki kegemaran terhadap vespa?

Sandy : Ya kalo saya lihat rata-rata emang disini sudah memiliki vespa juga, jadi tidak di sengaja juga sih sebenarnya, jadi temen-temen di tongkrongan juga pada punya vespa terus ada niatan bikin acara amal untuk memberikan ke saudara-saudara kita yang kurang mampu.

P : Tentunya kan di dalam komunitas ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing gitu kan mas, nah apakah kelebihan yang dimiliki tiap anggota atau mas Sandy sendiri berguna bagi komunitas ini?

Sandy : Kelebihan masing-masing itu ada, ada yang suka bengkel, jadi temen-temen nanti bisa sharing tentang bagaimana untuk vespa itu sendiri kalo ada yang mogok atau trouble, terus ada temen-temen yang jual beli vespa, nanti kita juga

bisa tanya-tanya tentang sparepart vespa atau harga-harga vespa, jadi banyak manfaatnya untuk komunitas ini.

P : Kalo dari mas Sandy sendiri apa kelebihan anda yang berguna bagi komunitas ini? bisa disebutkan contohnya?

Sandy : Ya disini membantu temen-temen juga untuk refrensi vespa, ikut gotong royong juga.

P : Menurut mas Sandy jika ada suatu kegiatan yang akan dilakukan, apakah seluruh anggota berkontribusi dan dalam bentuk apa mereka berkontribusi?

Sandy : Ya untuk temen-temen sendiri sih banyak kontribusinya, salah satunya ya mengkoordinir, jadi ada temen-temen yang mengkoordinir untuk kegiatan yang mau berlangsung, lalu untuk iurannya nanti juga ada bendaharanya yang mengatur, yang bagian belanja juga ada. Jadi masing-masing ada kontribusinya.

P : Terus seperti apa sih motivasi anda tergabung dalam komunitas BBB ini?

Sandy : Motivasi saya ya ingin menambah relasi, saudara. Jadi nanti di masa tua itu masih ada teman untuk cerita untuk ngobrol masa lalunya kita gimana.

P : Bagaimana mas Sandy sendiri melihat motivasi dari tiap anggota yang tergabung dalam komunitas ini?

Sandy : Sangat positif juga sih temen-temen buat bergabung, jadi istilahnya dia bergabung tidak ada kata tekanan atau paksaan untuk bergabung, jadi memang ingin membantu kegiatan sosialnya gitu.

P : Lalu apakah komunitas ini menguntungkan bagi tiap anggotanya? Jadi menurut mas Sandy apakah komunitas ini menguntungkan bagi anda?

Sandy : Menguntungkan sih untuk komunitas ini, karna disini kita lebih tau satu sama lain. Tidak cuma sosialnya ya, jadi kita lebih tau gimana temen-temen disini, bisa menjaga sikap dalam bercanda itu gimana, tidak salah langkah gitu.

P : Bagaimana sih mas Sandy mempertahankan identitas sosial yang ada di komunitas ini? Jadi gimana anda mempertahankan identitas komunitas ini yaitu riding charity ke masyarakat luas?

Sandy : Ya untuk mempertahankannya sih kita selalu produktif atau konsisten, karna banyak juga teman-teman di luar kota yang masih kuliah atau kerja susah untuk ngumpul. Tapi berapapun teman yang ada pada saat mau kegiatan, kita tetap jalan gitu, tidak menunggu-nunggu.

P : Di dalam komunitas BBB ini, kegiatan apa saja sih yang dilakukan oleh komunitas ini?

Sandy : Sharing-sharing, tukar pikiran, terus riding ke kota-kota atau luar kota, mengakrabkan kembali teman-teman kita, dan juga kegiatan charity juga. Jadi kita juga tidak sia-sia juga sih.

P : Terus apa yang anda lihat dengan komunitas-komunitas lainnya? Kemarin saya wawancara dengan mas Badai, Bima, Jerico, ada yang melihat bahwa komunitas motor lainnya ya nggak semuanya ya mas, nah itu rata-rata arogan atau yang malah bikin rusuh, dan itu malah membikin stigma negatif bagi masyarakat. Kalo dari mas sandy gimana?

Sandy : Ya itu masing-masing untuk komunitasnya, tetapi kita tidak di jalur itu, kita tetap riding juga memakai perlengkapan SNI, jadi ya kita tetap menaati aturan lalu lintas yang ada gitu. Kan sepengetahuan saya itu ada beberapa komunitas lain saling adu balap di jalan umum, pada kenceng-kenceng naik motornya kaya mengganggu pengguna jalan lain kan mas. Jadi nanti secara tidak langsung temen-temen atau orang-orang yang lain bisa melihat oh komunitas BBB itu seperti ini, jadi bisa mencontoh.

P : Apakah anda ingin mengubah stigma negatif yang ada di masyarakat atau lingkungan sekitar?

Sandy : Mau mengubah sih, dengan cara edukasi itu memberi contoh saat kita melakukan kegiatan riding atau charity gitu.

P : Di luar komunitas kan pasti banyak komunitas-komunitas lain yang memiliki kegiatan yang berbeda-beda bahkan sama sekaligus, apakah hal tersebut untuk acuan berkompetisi atau malah untuk evaluasi bagi komunitas?

Sandy : Untuk evaluasi sih, jadi di dalam komunitas kita bisa tahu oh misal komunitas A melakukan hal positif ini, terus nanti kita juga bisa terapkan di komunitas kita sendiri. Jadi kita boleh meniru tapi dengan caranya kita sendiri.

P : Dimana anda dan komunitas BBB ini berkumpul?

Sandy : Seringkali berkumpulnya itu di angkringan teman kita, jadi teman kita memiliki usaha angkringan, nah kita berkumpul disana.

P : Menurut anda bagaimana latar belakang yang ada di komunitas BBB ini?

Sandy : Banyak sih latar belakang dari teman-teman dan itu berbeda-beda, Kalo latar belakang saya sih dari sekolah yang sama ya sama teman-teman dari SMP, SMA, kuliah, tapi kalau kuliah kan ya ada yang sama ada yang engga juga.

P : Kalo boleh tau apa sih ide dasar terbentuknya komunitas BBB ini?

Sandy : Ya kita memiliki hobi yang sama, ngumpul juga bersama, dan ada ide sosialnya juga. Jadi kita ya ngga cuma senang-senang aja jadi ada kebaikannya.

P : Komunikasi kan sangat penting untuk di dalam komunitas itu sendiri, bagaimana mas Sandy menjalin komunitas dengan anggota-anggota lainnya di dalam komunitas?

Sandy : Ya untuk komunikasi masih baik sih, jadi tetap berkomunikasi sama teman-teman. Misal ada teman-teman kita ngabarin lewat grup WA butuh bantuan yang mogok di jalan, nanti saya dan temen-temen lainnya siap menginfo bengkel terdekat atau kita juga siap membantu jika jaraknya masih bisa kita tempuh.

P : Bagaimana reaksi tiap anggota menanggapi komunikasi yang terjadi di komunitas BBB ini?

Sandy : Ya tetap saya tanggapi dengan baik ya, jadi misal ada yang beride untuk kegiatan nanti kita tetap berdiskusi untuk baiknya gimana, jadi ada solusi-solusi supaya ide itu bisa terealisasikan.

P : Gimana sih mas Sandy menarik perhatian pada komunikasi yang terjalin?

- Sandy : Untuk komunikasinya sendiri sih dalam keadaan bercanda ya, jadi ada bumbu-bumbu bercandanya agar lawan bicara kita tertarik. Jadi jika temen kita lagi ada yang sedih ya kita support jangan di ajak bercanda, jadi ya tau situasi.
- P : Bagaimana mas Sandy menemukan jati diri anda dengan cara berkomunikasi? jadi selama anda berkomunikasi itu gimana mas Sandy bisa tahu gimana sih diri anda saat berkomunikasi?
- Sandy : Aku orangnya ya suka bercanda suka menghibur, tapi ya ada waktunya buat tegas, ikut mengingatkan teman-temannya jika salah jalur.
- P : Bagaimana mas Sandy membangun dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan cara berkomunikasi dengan komunitas BBB ini?
- Sandy : Sering berkumpul aja sih, tiap minggu kita kumpul sama temen-temen, jadi dengan bertukar informasi atau cerita secara tatap muka langsung.
- P : Menurut mas Sandy apakah sikap atau tingkah laku mas Sandy di dalam komunitas dapat mempengaruhi anggota lainnya?
- Sandy : Bisa jadi, ya pada waktu saya mengeluarkan jokes-jokes atau ngelucu gitu temen-temen ikut gembira, ikut senang, jadi istilahnya kita membawa berkah atau kebahagiaan ke teman-teman.
- P : Dalam berkomunikasi yang terjadi, apakah hanya menghabiskan waktu luang atau hanya untuk bersenang-senang?
- Sandy : Ya tetap ada insight-insightnya sih kita dalam berkumpul, jadi gimana kita berkomunikasi dengan lawan kita itu kita tetap ada bertambahnya wawasan. Misal ada berita-berita terkini yang kita belum tau nanti kita bisa sharing, lalu jika ada tragedi atau wabah apa kita bisa tau. Jadi kita tetap bisa saling tahu.
- P : Dalam berkomunikasi pasti ada miss komunikasi, jadi gimana anda menghilangkan atau meminimalisir hal tersebut?
- Sandy : Meminimalisirnya dengan cara tetap bertukar pikiran aja, kita tetap kabar-kabaran atau bertemu langsung gitu.

P : Terus seperti apa sih komunikasi yang berlangsung atau terjadi ketika mas Sandy bertukar pikiran dengan anggota lainnya?

Sandy : Ya kita tetap merespon dengan baik, dengan komunikasi yang baik, tidak dengan emosi seperti itu.

P : Terakhir dalam komunikasi antarpribadi ini, bagaimana anda memberikan evaluasi atau konseling terhadap lawan bicara anda?

Sandy : Tetap dengan tatap muka sih, jadi secara berbicara langsung kita dapat feelnya gitu, kita bisa menegerti raut wajahnya gimana, kondisinya seperti apa, jadi saya bisa merespond dengan seperti apa gitu.

Wawancara Jerico Kusuma Putra (Anggota)

P : Pada awalnya kenapa sih mas Jerico tu suka sama vespa?

Jerico : Kalo dulu awal-awalnya suka vespa ya pertama gara-gara liat temen pada pake vespa, terus beberapa kali yo pinjem punya temen gitu-gitu, terus lama kelamaan yo jadi suka sendiri aja, kebetulan emang mungkin akunya sendiri juga suka e ya sesuatu sing simple, klasik, yang biasa wae yang ga neko-neko, ya kalo dari bentuk vespanya kek gitu ya seneng aja, gitu sih.

P : Terus, dalam konteks apa mas Jerico ini tergabung ke komunitas BBB Magelang ini?

Jerico : Awalnya gara-gara kumpul-kumpul sama temen wae sih, sering-sering ngumpul bareng temen-temen ngobrol-ngobrol gajelas, nongkrong-nongkrong tok, terus ndilalah punya satu kesamaan yang sama, kesenangan yang sama yaitu vespa, terus kok ada yang mencetuskan ide seperti itu waktu pademi kalo ngga salah dan itu merupakan hal yang baik dan kenapa ngga sih, yowes gitu tok paling.

P : Terus lanjut gimana anda melihat diri anda sendiri yang dibandingkan dengan masyarakat sekitar lainnya?

Jerico : Kalo saya pribadi ya sebenarnya sama mas, sama-sama manusia, mungkin perbedaannya mungkin beda hobi beda jalan pemikiran dan cara menikmati bersenang-senangnya mungkin beda, tapi sebenere ya sama, sama-sama makhluk sosial yang saling hidup bersama dengan orang lain.

P : Terus mas Jerico ni sama anggota di dalam komunitas BBB ini apakah ada ikatan emosional, maksudnya semua di dalam komunitas ini apakah memiliki hubungan pertemanan dengan mas Jerico dan bagaimana anda menyikapinya?

Jerico : Ada sih, soalnya awal kan emang dari temen-temen tongkrongan, dari temen-temen SMA, kakak kelas SMA, terus akhirnya ketemu sama teman-teman yang lain pas udah lulus SMA semua udah punya teman-teman baru lagi, terus ya awale mungkin dari situ, dan ya menyikapinya ya seru-seru aja sih ketemu orang baru nambah pengalaman, nambah ilmu, baru nambah jejaring juga, bisa dapet info-info yang lainnya gitu sih.

P : Lalu di dalam komunitas BBB ini mas Jerico ini perannya nih, maksudnya terlibat dan apakah mas Jerico memiliki rasa peduli dan bangga terhadap komunitas BBB ini?

Jerico : Ya mungkin karna awalnya didasari ide-ide temen-temen semua yang nganggap gaada siapa apa-siapa, maksudnya semua sama gaada yang diunggulkan, mungkin kontribusinya jadi bareng-bareng gitu ya kalo aku sendiri, jadi perannya ya apapun peran yang bisa aku lakukan disitu ya lakuin aja, paling kalo aku ya bisanya buat ide-ide dari maksudnya cara-cara penyebarannya kaya poster flyer biar kita juga ngajak orang-orang dan orang-orang lain di luar komunitas kita sendiri biar bisa diajak ikut dan mau ikut biar ikut berkontribusi di kegiatan kami itu gitu.

P : Lalu menurut anda ni bagaimana anda mempersepsikan dan menggolongkan diri anda yang anda ketahui terhadap komunitas vespa BBB Magelang ini, apa nih keahlian mas Jerico yang dimiliki?

Jerico : Kalo aku mungkin kayak ga terjun di sosialnya sih mungkin lebih ke sosial media atau ke konten gitu-gitu, ga yang mikir nanti alure kita jalane mau kemana terus bagi-baginya gimana sistemnya anak-anak gitu tu ngga, aku lebih ke yang kesenang-senang e sih, bukan ke hal-hal yang jadi point utama aku ga disitu, tapi ya aku tetep ikut buat membantu temen-temen sebisa mungkin.

P : Berarti lebih ke design media sosial untuk promosi gitu ya?

Jerico : iya gitu ngedit-ngedit.

P : Lalu selanjutnya, apakah anda tergabung dengan komunitas BBB dengan dasar memiliki kegemaran terhadap vespa?

Jerico : Ya tentu pasti kalo itu, karna terus sepengalaman saya dengan adanya komunitas ini terus kita nambah teman baru, entah itu temen dari bengkel, temen dari manapun itu yang punya pengetahuan tentang vespa yang aku sendiri masih belum tau banyak juga sih, jadi ya ngaruh banget sih.

P : Lalu tentunya kan di dalam komunitas ini tiap anggota memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, nah apakah kelebihan yang dimiliki tiap anggota berguna bagi anggota lainnya atau komunitas ini?

Jerico : Ya berguna sih mas, soalnya beda-beda sih keahliannya, misal ada temen yang nyari info buat misal kita berbaginya mau apa nih, terus dia yang nyari vendor buat menu makannya gitu-gitu, terus ada yang lincah buat bengkel, jadi ya emang beda-beda sih, kita orangnya beda-beda juga, terus basic e beda-beda juga, terus kita ada yang beda di bagian hitung-hitungan uang, ada yang nyatet-nyatetin pengeluaran dsb. gitu gitu sih.

P : Oke, kalau seperti itu kan masih di bagian kegiatan komunitas nih, nah kalo di bagian vespanya seperti apa tu mas?

Jerico : kurang lebih bisa berguna sih mas, karna punya basic yang beda, ada yang lebih suka ke vespanya yang modif, lebih suka di vespanya yang balap yang racing, ada yang lebih suka ke original, jadi kita bisa saling tuker-tuker informasi, kalo di vespa sendiri temen-temen punya kesukaan yang beda-beda, terus kita saling sharing gitu.

P : Lalu menurut mas Jerico, jika ada suatu kegiatan yang akan dilakukan maksudnya riding charity yang akan dilakukan atau kegiatan ngumpul lainnya, apakah seluruh anggota berkontribusi dan dalam bentuk apa mereka berkontribusi?

Jerico : Rata-rata hampir semua berkontribusi ya, beda-beda ada yang menyarankan mungkin kita sesekali ridingnya tu ga cuma di kota mungkin di kabupaten Magelang atau muter kemana, ada yang ide kita ridingnya tu kita kan riding ga tentu ya, bisa malem bisa pagi, punya ide yo kadang-kadang kita sambil main kemana habis riding kita nanti sekalian main gitu-gitu, jadi kadang kontribusinya ada yang emang berkontribusi ide saat itu, ada juga yang ide-ide kecil-kecilan kayak menu makanannya apa gitu-gitu sih mas.

P : Lalu kalau mas Jerico sendiri seperti apa nih kontribusinya buat komunitas?

Jerico : Kalo saya lebih ke rata-rata ngikut sih mas, tapi saya kadang ikut memikirkan bagaimana muternya mau kemana biar alurnya tu enak, jadi kita ga perlu melewati jalan yang sama terus gaada yang ke double, maksudnya karna kita emang niatnya berbagi kita berbagi ke siapapun yang kita temui gitu kan, jadi kadang saya berkontribusinya biar gimana nanti kalo kita riding atau nanti kita mau berangkat charity tu mencarinya enak, terus nanti tikumnya dimana lagi, misal kelompok ini nyebar ke titik ini-ini gitu sih mas.

P : Tapi tetep ikut membagikan makanan ke masyarakat yang membutuhkan gitu ya mas?

Jerico : Ikut mas.

P : Lalu, seperti apasih motivasi mas Jerico tergabung dengan komunitas BBB Magelang ini?

Jerico : Ya dasarnya emang suka muter-muter, suka dolan, dan suka vespa dan kebetulan kan kegiatannya positif ya mas, maksudnya kaya bagi-bagi berkat, walaupun ya kita masih anak-anak muda yang belum berpenghasilan seberapa tapi kita mau nyisihin mencoba untuk berbagi ke orang-orang yang mungkin lebih membutuhkan daripada kita dan itu kegiatan positif ya menurut saya itu salah satu motivasi juga sih, karna ga semua orang juga bisa seberuntung kita-kita di komunitas tersebut gitu to mas.

P : Lalu apakah komunitas ini menguntungkan bagi para anggotanya mas kalo mas Jerico lihat?

Jerico : Kalo menguntungkan dalam segi pertemanan dan bersosial iya, karna terus pertemanan kita jadi semakin erat mas di komunitas itu, jadi kita juga satu sama lain bisa saling dekat terus bisa saling sharing-sharing, tapi kalo keuntungan yang lain saya kurang paham, mungkin pribadi masing-masing ya mas, tapi kalo di pertemanan sih itu menguntungkan dan buat koneksi-koneksi seperti itu itu menguntungkan sih mas.

P : Terus bagaimana sih mas Jerico mempertahankan identitas sosial yang ada di dalam komunitas ini?, jadi kaya vespa BBB ini kan identitas sosialnya tu kelompok penggemar vespa yang fokus utamanya berbagi makanan ke orang-orang yang membutuhkan, jadi bagaimana anda mempertahankan agar komunitas BBB ini dikenal masyarakat luas itu sebagai komunitas riding charity?

Jerico : Ya mungkin kalo dari saya pribadi salah satu caranya tetap ini sih mas, konsisten dengan tujuan awalnya sih, meskipun akhir-akhir ini udah pada punya kesibukan masing-masing jadi jarang ketemu, mungkin ya cara menjaganya dengan kita tetep kumpul, kita tetep berdiskusi gimana caranya mau ada acara atau ngga, atau kita mau bagi-bagi atau ngga, karna waktu itu kita juga bagi-

baginya ga cuma ke orang-orang jalan juga, kita juga punya ide bagi-bagi ke tempat yatim piatu, ke tempat panti jompo, gitu-gitu sih mas, biar kita tetap konsisten buar berbagi lah, seperti itu.

P : Lalu, di dalam komunitas vespa BBB ini kegiatan apa saja yang biasa dilakukan oleh komunitas ini?

Jerico : Kalo kegiatan positifnya ya itu tadi mas bagi-bagi, riding kita muter-muter, mungkin bengkel bersama atau kadang nyervice punya temen sendiri gitu-gitu, tapi kalo kegiatan yang lain ya cuma nongkrong-nongkrong sih mas, kita ngumpul-ngumpul aja terus saling berbagi cerita pengalaman selama beberapa bulan ke belakang ya emang kita sebenere jarang ngumpul yang rame, banyak anak-anak gitu, paling ya idenya awal tu ya cuma dari beberapa anak yang pas ada, ndilalah di tongkrongan ya nanti anak-anak yang lain ikut lagi gitu sih mas.

P : oke sekarang, apa yang anda lihat dengan komunitas-komunitas motor lainnya di luar BBB ini? kalo dari sebelumnya saya mewawancarai dengan mas Bima dan mas Badai itu mereka melihat masyarakat itu mengenal komunitas motor lainnya itu rata-rata atau kebanyakan arogan atau hanya untuk kumpul-kumpul dan rolling-rolling kota-kota saja, gimana untuk pendapat dari mas Jerico?

Jerico : Ya mungkin kalo itu dari tujuan komunitas awalnya ya mas, mungkin basic dari komunitas awalnya, ya mungkin bukannya saya gimana-gimana ya karna mungkin teman-teman kebetulan ya dimana kalau anak-anak vespa itu terkenal persaudaraanya erat, terus di dalam komunitas itu ngga ada yang gaya-gayan, gaada yang seolah-olah motorku gini motormu gini, kami di vespa kan ga mengenal kaya gitu ya, mungkin bedanya disitu sih mas, perspektif dari komunitasnya sendiri sih, soalnya ya kebetulan emang teman-teman di BBB ini juga orang e nyantai-nyantai dan ngga sing model gaya-gayaan gitu sih mas.

P : Lalu ini kan ada stigma negatif tentang komunitas atau kelompok motor bahwa kelompok motor itu tukang rusuh atau arogan, nah apakah anda ingin mengubah stigma negatif tersebut?

Jerico : Kalo pengen mengubah sih engga ya mas, tapi mungkin dengan adanya BBB ini dengan sendirinya bisa berubah, karna kan orang bisa melihat dari komunitasnya kan mas, komunitas motornya apa, o ternyata orang-orangnya gini-gini, ya semoga kalo di komunitas BBB ini, kalo ada yang lihat oh ternyata kalau anak vespa tu gini ya, cah-cah e do koyo ngene, padahal kan di vespa sendiri ada juga vespa-vespa gembel rosok gitu, sebenere stigma ne lebih negatif daripada komunitas motor lain ya mungkin ya, tapi ya kita ga pengen merubah hal tersebut, tapi seenggaknya kita melakukan apa yang menurut kita baik aja terus apa yang kita bisa lakukan tanpa kita ingin terlohat seperti itu gitu lho mas.

P : Berarti pendapat mas Jerico ini intinya akan mengubah stigma negatif dari masyarakat luas dengan sendirinya dengan dilakukan oleh kegiatan riding charity dari komunitas?

Jerico : Iya betul.

P : Lalu dalam konteks perbandingan sosial nih, apakah setiap anggota yang ada di dalam komunitas ini memiliki keahlian masing-masing?

Jerico : Iya sih mas, temen-temen punya keahlian beda-beda karna mungkin kalo di komunitas sebagian mirip ya, tapi kalo di luar komunitas basic kita emang dari basic yang beda-beda sih, seperti itu.

P : Kalo mas Jerico lebih expert ke design ya tadi, lalu di luar komunitas kan tentunya banyak komunitas-komunitas lain yang memiliki kegiatan yang berbeda-beda bahkan sama dengan komunitas ini, lalu apakah hal tersebut menjadi acuan untuk berkompetisi atau malah untuk evaluasi bagi komunitas?

Jerico : Kalo dari pandangan saya pribadi sih gaada ya mas untuk berkompetisi, atau pengen lebih unggul darimana, kalo bisa mah kalo saya pengennya malah yaudah kita kumpul aja jadi satu dari komunitas mana buat acara bareng, misal berbagi ya berbagi bareng jadi ya rame sekalian yang dapet stigma negatif, yang dianggep komunitas rusuh dsb. yaudah kita jadi satu dan kita membuat kegiatan

yang positif, jadi ya yang ngga kaya wah komunitas itu berbaginya gitu punya kita gini, ngga ada sih mas, soalnya niatnya sama-sama baik kan.

P : Lalu dimana sih mas Jerico dan komunitas BBB ini berkumpul melakukan kegiatan komunitas ini?

Jerico : Kalo kita biasanya ini sih mas ya karna dulu kan dulu satu sekolah satu SMA ya nongkrong di tempat tongkrongan SMA dulu, ya terus karna temen kita ada yang buka angkringan yang bisa dibuat ngumpul bisa buat ngobrol sampe malem gitu sih mas.

P : Menurut mas Jerico ni, apa ide dasar terbentuknya komunitas BBB ini?

Jerico : Ide dasarnya ya karna sebenarnya kita memiliki hobi yang sama dan kebetulan teman-teman itu gabut ya karna mungkin juga ingin menunjukkan keeksistensian temen-temen yang punya vespa maksudnya bukan cuma kesannya sombong tapi ya kita cuma pengen mengekspresikan diri aja terus ya dasarnya ya tadi itu, karna mungkin waktu itu pandemi lama kan mas, terus kok banyak yang terkena dampaknya kan agak kacau, yaudah kita idenya itu pandemi, kita juga gabut, masih muda ga ngapa-ngapain, kuliah online, kerja ya engga, gitu kan apa adanya kita bagi-bagi aja sambil muter-muter sambil senang-senang, biar lebih bermanfaat gitu sih mas.

P : Lalu komunikasi kan sangat penting ya mas untuk suatu komunitas, nah bagaimana sih bagaimana sih mas Jerico ini menjalin komunikasi dengan yang lainnya? dengan cara apa nih, apa mungkin via WA atau medsos lainnya, atau tatap muka atau gimana nih mas?

Jerico : Ya kalo karna kebetulan saya juga sempet jauh, maksudnya ga di Magelang juga ya kalo saya sih sering nyempetin seminggu atau dua minggu sekali nyempetin buat temen-temen buat nongkrong, ya meskipun ngga membahas buat tujuan BBB dsb, tapi seenggaknya saya tetep menjalin komunikasi dengan temen-temen yang ada di komunitas itu sih mas, maksude biar akrab, karna emang basic dari komunitas ini bukan dari komunitas, kita awalnya dari

pertemanan, jadi ya hubungan komunikasi tetap berjalan sih mas, meskipun komunitasnya bubar ya kita tetep temenan gitu sih.

P : Gimana sih reaksi mas Jerico atau anggota lainnya menanggapi komunikasi yang terjadi di komunitas BBB ini?

Jerico : Kalo teman-teman sih, ya mungkin emang udah kenal dari awal ya mas, udah dari SMA, udah beberapa tahun yang lalu, 4-5 tahun yang lalu, kita sih fun-fun aja, maksudnya yaudah kita ketemu ya kita senang-senang, gapernah ada yang musuh-musuhan sih mas, maksudnya senggol-senggolan di dalam komunitas tadi tu gaada sih karna emang basicnya teman-teman itu tadi sih, ya kita yaudah dibawa fun aja.

P : Berarti ya menanggapi dengan ikhlas dengan tanda kutip fun atau berteman gitu ya mas ya?

Jerico : Iya, emang tujuan awal kan emang untuk mempererat pertemanan kan mas.

P : Lalu di dalam komunikasi antarpribadi ni, bagaimana mas Jerico ni menarik perhatian agar lawan bicara anda tertarik dengankomunikasi yang terjalin, jadi maksudnya tu kayak mas Jerico tu memulai atau punya ide yang ingin disampaikan atau apapun itu yang mau dibahas, gimana sih mas Jerico menarik perhatian kepada anggota lainnya?

Jerico : Ya mungkin karna basicnya saya dari anak design ya mas, ya menurut saya ngaruh juga sih buat hidup, maksudnya buat diri saya itu dari desain ngaruh banget ya, kadang saya punya ide-ide yang agak aneh dan saya menyampaikan ide-ide ke teman-teman itu dengan cara saya yang agak memaksa tapi lebih mencoba untuk membuat teman-teman itu kayak memainkan logikanya gitu lho mas, maksudnya kaya oh ternyata ide ini masuk akal dan kita bisa melakukan ide ini, sebenenyae menurut orang lain ini aneh tapi sebenarnya kita bisa. Nah saya menyampaikan itu dengan cara saya tapi tetep saya balut dengan ya karna saya orange agak payah, ya saya menyampaikannya dengan blak-blakan aja sih mas.

P : Jadi lebih ke terus terang gitu aja ya mas, terus bagaimana sih anda dan anggota lainnya menemukan jati diri anda dengan cara berkomunikasi? jadi misal kayak oh ternyata aku orangnya tu seperti ini kalo berkomunikasi.

Jerico : Itu sadare tanpa disadari ya mas, maksude ya karna sering ngobrol sama temen-temen yang los-los an maksude kaya wah koe i wong e gini-gini, jadi saya bisa merefleksikan diri saya sendiri dan kebalikannya, ya saya juga ke temen-temen ya karna di komunitas ini tu satu sama lain ya saling dekat, saling terbuka, dan juga dekat banget, yaudah blak-blak an aja, maksude kalo ngga seneng apa seneng gitu ya teko ngomong, jadi kalo saya tau sih dari situ sih mas.

P : Nah, contohnya nih mas Jerico tu kalo berkomunikasi orangnya seperti apa?

Jerico : Kalo saya pribadi, kalau teman-teman di dalam komunitas taunya itu ya saya orangnya kaya maksa gitu-gitu mas, senengnya maksa, senengnya ngepress, kayak gitu tapi ya di sisi lain saya juga ada sesuatu yang ga dimiliki sama temen-temen saya, jadi ya sebenere saling melengkapi sih mas satu sama lain, gitu sih.

P : Terus bagaimana sih mas Jerico membangun dan mempertahankan yang harmonis nih di komunitas ini dengan cara berkomunikasi dalam komunitas?

Jerico : Kalo saya selama ini pasti tak bawa fun sih mas, maksudnya dalam hal-hal berat, yang sekiranya hal-hal yang menyinggung itu, maksudnya bukan menyinggung ke kepribadinya ya ga pernah saya bahas sih, tapi kalo ke kepribadinya itu saya terus terang, kalo hal-hal lain saya gapernah menyinggung itu, aku ngebawanya lebih ke fun aja sih mas, jadi yaudah saya bawa sama bercanda gitu-gitu sih.

P : Terus menurut mas Jerico nih, apakah sikap dan perilaku anda dalam komunitas ini dapat mempengaruhi anggota lainnya?

Jerico : Ya dapat sih mas, mempengaruhi gatau banyak gatau sedikit, tapi pasti ada pengaruhnya entah itu positif atau negatif ya, karna kan kadang kita saat ketemu

itu gatau moodnya kaya gimana, kondisi orangnya saat itu gimana, tapi yaudah kita ketemu aja dan ya kan saat kejadian itu kan bisa juga kemarin aku temenku berspektif aku gini, sekarang gini, tapi kan karna udah berteman lama ya yaudah ngalir aja, yaudah tetep dianggap orang yang sama, ngga yang gimana-gimana.

P : Berarti bisa dikatakan kalo anggota lainnya tu terpengaruh terbawa suasana fun atau relax gitu ke mas Jerico saat berkomunikasi?

Jerico : Iya santai, gitu sih mas.

P : Dalam komunikasi yang terjadi pada tiap anggota dalam komunitas ini, apakah anda hanya mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu?

Jerico : Ya salah satunya mungkin itu ya mas, senang-senang, menghabiskan waktu, tapi di sisi lain ya senang aja melakukan kebaikan yang dilakukan oleh komunitas ke orang lain, jadi ada kegiatan lainnya sih mas selain senang-senang atau membuang waktu tu tujuan lainnya ya untuk berbagi itu sih mas kalo saya.

P : Oke, lalu di dalam berkomunikasi itu kan pasti pernah ada terjadi miss komunikasi, nah bagaimana anda meminimalisir atau menghilangkan miss komunikasi tersebut?

Jerico : Kalo saya sih, ya itu mas balik lagi saya lebih ke pertama terus terang ke orangnya, nanti kalo gasuka ya bilang, aku itu bisa melihat gitu lho mas, misal temen-temen nih lagi pada debat, ini bukan porsiku ya aku gausah ikut-ikut gausah masuk, cukup kalo udah selesai, mungkin aku memberikan bilang ke temen-temen kaya mending gini, ga terus aku ikut campur gitu sih mas, terus ya itu aku ga menyinggung sesuatu di luar konteks biar omongannya dari temen-temen di diskusi tetap enak, misal ada yang debat-debat gitu aku jarang banget nengahi sih, kalo misal udah selesai baru aku ngasih saran, kita diskusi lagi bareng-bareng, gitu sih kalo aku sih mas.

P : Terus seperti apa sih komunikasi yang berlangsung atau terjadi ketika mas Jerico bertukar pikiran dengan anggota lainnya?

Jerico : Macam-macam sih mas, ya tergantung, sebenarnya ya tergantung, kalau saya lihat tergantung juga dari ego masing-masing anggota ya mas, soalnya kan kadang kan ada yang punya ide gini dipaksain, gitu ya kalo saya lebih ke engga yang ngikut juga ngga maksain juga, tapi saya mencoba untuk mencari jalan tengahnya kalo aku, jadi yaudah kalo gini ga oke terus kita cari tengahnya biar kita sama-sama enak, biar komunikasinya atau obrolannya ketemu gitu ngga berlarut-larut ke situ aja sih mas.

P : Lalu terakhir, dalam komunikasi antarpribadi nih yang berlangsung dengan anggota di dalam komunitas, bagaimana sih mas Jerico ini dapat membantu memberikan masukan atau konseling atau evaluasi terhadap lawan bicara anda?

Jerico : Mungkin aku ngamati dulu ya mas, maksudnya mungkin misal ada yang ngomongin sesuatu di obrolan gitu, kalo aku disini aku ngga jadi corenya sih mas, maksudnya aku ngamati dulu, kira-kira gini, temenku yang ini lagi kaya gini moodnya, kok cara ngomongnya gini, yang ini gini, yaudah aku masuknya nanti, cuman nengahi aja sih mas, dan aku jarang banget memberikan evaluasi, maksudnya kayak oh enaknyanya gini, maksudnya jarang memihak ke salah satu gitu, lebih ke yaudah tengahnya aja, lebih ke netral, maksudnya kaya gitu.

P : Kalo mas Jerico ini pernah memberikan evaluasi ga sih atau memberikan konseling pada lawan bicara anda, katanya mas Jerico ni jarang nih berarti kan pernah juga, contohnya seperti apa mas?

Jerico : Ya itu mas, pernah sih pernah, ya saya cuma memberikan solusi sesuai logika saya sih mas, maksudnya sesuai apa yang saya pikirin, dan menurut saya masuk akal, itu saya sampaikan ke temen-temen anggota, entah itu diterima atau enggak, tapi seenggaknya memberikan ide yang mungkin teman-teman nggak kepikiran ide tersebut gitu lho mas. Jadi ya cara saya kalo saya memberikan evaluasi ya mencari jalan tengahnya tadi itu, ide apa yang saya punya, siapa tau bisa jadi solusi buat temen-temen yang lain, gitu sih mas kalo aku.

